RENCANA INDUK PENGEMBANGAN (RIP)



INSTITUT AGAMA ISLAM
SULTAN MUHAMMAD SYAFIUDDIN SAMBAS
TAHUN 2018 – 2038

INSTITUT AGAMA ISLAM
SULTAN MUHAMMAD SYAFIUDDIN SAMBAS
Alamat: Jalan. Raya Sejangkung, No.126, Kawasan Pendidikan Tinggi, Sambas 79462, Telepon & Fak (0562) 6303087
Website: https://www.iaisambas.ac.id, E-mail: rektorat@iaisambas.ac.id, Kalimantan Barat - Indonesia

PERATURAN REKTOR
INSTITUT AGAMA ISLAM
SULTAN MUHAMMAD SYAFIUDDIN SAMBAS
Nomor: 01 a. Tahun 2019

Tentang

RENCANA INDUK PENGEMBANGAN
INSTITUT AGAMA ISLAM SULTAN MUHAMMAD SYAFIUDDIN SAMBAS
TAHUN 2018-2038

REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM SULTAN MUHAMMAD SYAFIUDDIN SAMBAS

Menimbang :

a. Bahwa dalam rangka mewujudkan visi, misi dan tujuan Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas sebagaimana ditegaskan dalam Pasal 3 (tiga), Pasal 4 (empat) dan Pasal 6 (enam) Peraturan Yayasan Akhlakul Karimah Nomor: 08 Tahun 2018 tentang Statuta Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas perlu menetapkan Rencana Induk Pengembangan Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas Tahun 2018-2038;

b. Bahwa untuk melaksanakan maksud poin a tersebut di atas, perlu ditetapkan dengan Peraturan Rektor.

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 43, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5007);
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 Tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
6. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembar Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
8. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
9. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 08 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
11. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. DJ.II/197/2006 Tentang Persetujuan Pendirian Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Sultan Muhammad Syafiuddin dan Penyelenggaraan Program Studi Pendidikan Agama Islam.
12. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor Dj.I/200/2010 Tentang Persetujuan Alih Status Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta Tahun 2010.
13. Keputusan Kepala Badan Akreditasi Nasional – Perguruan Tinggi (BAN-PT)

No. 038/S1/BAN-PT/2011 Tanggal 14 Januari 2011 Tentang Hasil dan Peringkat Akreditasi Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam pada STAI Sultan Muhammad Syafiuddin.

14. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: 616 Tahun 2014 Tanggal 3 Februari 2014 Tentang Perpanjangan Ijin Penyelenggaraan Program Studi Pada Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta (PTAIS) Tahun 2014.
15. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: 3178 Tahun 2014 Tanggal 9 Juni 2014 Tentang Persetujuan Perubahan Bentuk Sekolah Tinggi Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas Menjadi Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas;
16. Surat Edaran Direktur Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Nomor: Dj.I / PP.00.9 / 405A / 2008 Tentang Rambu-Rambu Pendirian Perguruan Tinggi, Alih Status dan Pembukaan Program Studi Baru;
17. Peraturan Yayasan Akhlakul Karimah Nomor 1 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Sambas.

Memperhatikan : Hasil Rapat Senat Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas Tanggal 14 Februari Tahun 2019 tentang Persetujuan Penetapan Rencana Induk Pengembangan (RIP) Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas Tahun 2018-2038.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan :

Pertama : Rencana Induk Pengembangan (RIP) Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas Tahun 2018-2038.

Kedua : RIP Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas digunakan sebagai dasar penyusunan Rencana Strategis (Renstra) Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas oleh Rektor terpilih paling lambat 6 (enam) bulan setelah dilantik oleh Pembina Yayasan Akhlakul Karimah.

Ketiga : RIP Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas yang terdiri dari materi peraturan dan lampirannya sebagai satu kesatuan tidak terpisahkan sebagai pedoman dalam menyelesaikan berbagai peraturan terkait pelaksanaan pengelolaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dilingkungan Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas Tahun 2018-2038.

Keempat : RIP Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas dapat diperbaiki (direvisi) maksimal 2 (dua) tahun sekali guna mengantisipasi berbagai perubahan yang terjadi sebagai akibat kebijakan nasional, dan/atau kebijakan Yayasan Akhlakul Karimah di lingkungan Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas.

Kelima : Peraturan Rektor ini berlaku sejak ditetapkan dengan ketentuan segala biaya yang terjadi akibat peraturan ini dibebankan pada anggaran pendapatan dan belanja Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas.

Ditetapkan di : Sambas
Pada Tanggal : 18 Februari 2019

Rektor,

INSTITUT AGAMA ISLAM SULTAN MUHAMMAD SYAFIUDDIN SAMBAS REKTOR

Dr. H. JAMIAT AKADOL, M.Si., M.H.
NIP. 19590703 198403 1 012

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Ketua Yayasan Akhlaqul Karimah di Sambas
2. Para Wakil Rektor dilingkungan IAIS Sambas di Sambas
3. Para Dekan/Direktur Pascasarjana dilingkungan IAIS Sambas di Sambas
4. Para Ketua Lembaga/Kepala Pusat dan Kepala Satuan IAIS Sambas di Sambas
5. Kepala Biro AUAK IAIS Sambas di Sambas
6. Arsip

RENCANA INDUK PENGEMBANGAN
(R I P)

INSTITUT AGAMA ISLAM
SULTAN MUHAMMAD SYAFIUDDIN SAMBAS
TAHUN 2018 – 2038

Diterbitkan oleh:

INSTITUT AGAMA ISLAM
SULTAN MUHAMMAD SYAFIUDDIN SAMBAS
TAHUN 2019

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kehadirat Allah *Subhanahu wata'ala*, Rencana Induk Pengembangan Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin (IAIS) Sambas yang berisikan kondisi, fakta, informasi dan perencanaan pengembangan IAIS Sambas 2018-2038 telah dapat terselesaikan. Rencana Induk Pengembangan ini disusun dengan maksud untuk memberikan gambaran yang dinamis mengenai kondisi IAIS Sambas, yakni meliputi kinerja dan keadaan apa adanya dari kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, sebagai titik berangkat dan perencanaan pengembangan institusi menuju keadaan yang diinginkan.

Rencana Induk Pengembangan ini akan menjadi pedoman bagi seluruh civitas akademika IAIS Sambas dalam pengambilan kebijakan dan pelaksanaan operasional kampus, sehingga semua menjadi searah dan fokus pada pencapaian visi dan misi serta tujuan yang telah dijabarkan ke dalam pengembangan-pengembangan sumberdaya, input, proses dan output dalam bentuk angka-angka yang dapat diukur pencapaiannya.

Rencana Induk Pengembangan ini dapat tersusun atas partisipasi berbagai pihak, meliputi yayasan, rektorat, dosen, tenaga pendidik, mahasiswa, alumni, pejabat struktural, lembaga pengguna lulusan, pakar terkait, dan pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terutama pada tim penyusun yang telah bekerja keras, sehingga Rencana Induk Pengembangan IAIS Sambas Tahun 2018-2038 ini dapat terselesaikan.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini tak lupa kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan Rencana Induk Pengembangan IAIS Sambas. Semoga semua yang dicita-citakan dapat tercapai sesuai harapan dan membawa kemaslahatan bagi umat dan bangsa.

Sambas, 18 Februari 2019

Rektor IAIS Sambas

Dr. H. Jamiat, M. Si, MH
NIP. 19590703 198403 10102

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
KATA PENGANTAR ii
DAFTAR ISI iii

BAB I. PENDAHULUAN 1

BAB II. TANTANGAN KEMAJUAN ILMU PENGETAHUAN DAN PROBLEMATIKA MASYARAKAT 11
A. Tugas Pokok IAIS Sambas 11
B. Pengembangan Keilmuan dan Keislaman Berwawasan Lintas Negara untuk Umat dan Bangsa 13
C. Tantangan Kelembagaan dan Manajerial 15

BAB III. KONDISI OBJEKTIF IAIS SAMBAS 21
A. Sejarah Perkembangan 21
B. *Baseline* IAIS Sambas 23

BAB IV STRATEGI MEWUJUDKAN VISI 36
A. Tahap *Forming* atau Penataan (2018-2022) 39
B. Tahap *Empowering* atau Penguatan (2022-2026) 46
C. Tahap *Storming* atau Tanggap (2026-2030) 53
D. Tahap *Norming* atau Tangguh (2030-2034) 58
E. Tahap *Performing* atau Berkinerja (2034-2038) 64

BAB IV PROFIL IAIS SAMBAS PADA TAHUN 2038 72
A. Pencapaian Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran 72
B. Tata Kelola 72
C. Mahasiswa dan Alumni 73
D. Sumber Daya Manusia 73
E. Pembelajaran dan Suasana Akademik 74
F. Penelitian 75
G. Pengabdian kepada Masyarakat 76
H. Sarana dan Prasarana 76
I. Keuangan 77

BAB V PENUTUP 78

Lampiran : Peraturan Rektor Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
Nomor : 01 a. Tahun 2019
Tentang : Rencana Induk Pengembangan Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas Tahun 2018-2038

BAB I
PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman, penyelenggaraan pendidikan tinggi menghadapi perubahan situasi lingkungan yang tidak mudah diprediksi dan dikendalikan. Esensi perubahan tersebut meliputi perubahan dari pandangan kehidupan masyarakat lokal ke masyarakat global, dari kohesi sosial ke partisipasi demokratis, dari *government* ke *governance*, dari *state-oriented* ke *society-oriented*, dan dari pertumbuhan ekonomi ke perkembangan kemanusiaan. Menyikapi perubahan situasi tersebut, arah pengembangan pendidikan tinggi memosisikan perguruan tinggi sebagai tempat pembelajaran dan sebagai sumber daya pengetahuan. Selain itu, pendidikan tinggi berperan dalam menanggapi perubahan tuntutan pasar kerja sebagai pusat kebudayaan dan pembelajaran terbuka untuk semua, termasuk juga pendidikan tinggi sebagai wahana kerjasama internasional.

Guna menjaga keberlangsungan pertumbuhan Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas (IAIS Sambas) ke depan, di tengah perkembangan zaman dan tantangan perubahan lingkungan yang sangat kompleks, mutlak diperlukan Rencana Induk Pengembangan (RIP) IAIS Sambas yang pada hakikatnya merupakan *grand strategy* menuju perguruan tinggi keagamaan Islam pada tahun 2038 sebagai *Southeast Asia Class University* dalam pengembangan keilmuan dan keislaman berwawasan lintas negara.

Tahap pertama dalam penyusunan RIP adalah merumuskan visi, misi, tujuan, dan sasaran. Visi merupakan pandangan jangka panjang tentang eksistensi IAIS Sambas pada 20 tahun yang akan datang. Misi mendefinisikan dan menjelaskan ruang lingkup operasional IAIS Sambas dalam mencapai visi yang diinginkan dan menjadi pembeda dari perguruan tinggi yang lain. Tujuan adalah pernyataan yang menunjukkan harapan-harapan yang akan dipenuhi oleh IAIS Sambas, sedangkan sasaran adalah ukuran ketercapaian dari tujuan yang ditetapkan.

Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran (VMTS) IAIS Sambas untuk 20 tahun ke depan adalah sebagai berikut:

Visi IAIS Sambas

"**Menjadi Perguruan Tinggi Rujukan dalam Pengembangan Keilmuan dan Keislaman Berwawasan Lintas Negara bagi Kemajuan Peradaban Di Asia Tenggara**"

Pernyataan visi IAIS Sambas bertujuan untuk menggambarkan kondisi masa depan yang diharapkan oleh semua pemangku kepentingan, dimana rumusan Visi IAIS Sambas mengandung 4 (empat) kata kunci utama, yaitu: **(1) Perguruan Tinggi Rujukan; (2) Pengembangan Keilmuan dan Keislaman; (3) Berwawasan Lintas Negara;** dan **(4) Kemajuan Peradaban di Asia Tenggara**, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pernyataan **"Perguruan Tinggi Rujukan**" dimaknai sebagai pusat pembelajaran bagi perguruan tinggi lain, khususnya dalam pengembangan keilmuan dan keislaman berwawasan lintas negara. Lebih spesifik, IAIS Sambas menjadi perguruan tinggi keagamaan Islam terbaik di Kalimantan Barat, 3 (tiga) perguruan tinggi keagamaan Islam terbaik di regional Kalimantan, 30 (tiga puluh) perguruan tinggi keagamaan Islam terbaik di Indonesia, dan masuk jajaran 50 (lima puluh) perguruan tinggi keagamaan Islam rujukan di kawasan Asia Tenggara.
2. Pernyataan **"Pengembangan Keilmuan dan Keislaman"** dimaknai bahwa IAIS Sambas mampu mengembangkan keilmuan dan keislaman yang berwawasan lintas negara secara optimal. Pengembangan keilmuan dan keislaman dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif, IAIS Sambas menjadikan keilmuan dan keislaman berwawasan lintas negara menjadi semakin besar, merata dan meluas pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat, sedangkan secara kualitatif, IAIS Sambas menjadikan keilmuan dan keislaman berwawasan lintas negara agar lebih berkualitas dan lebih maju sejalan dengan perkembangan IPTEKS. Adapun keilmuan maksudnya adalah segala sesuatu yang berkenaan dengan ilmu pengetahuan, sedangkan keislaman adalah segala sesuatu yang bertalian dengan agama Islam, yakni mulai dari nilai-nilai akidah, ibadah, akhlak dan muammalah, dengan tetap bersandar pada dua sumber pokok ajaran Islam, yakni Alquran dan Sunnah.

3. Pernyataan **"Berwawasan Lintas Negara"** dimaknai bahwa paradigma pengembangan keilmuan dan keislaman yang selaras dengan pandangan kawasan Asia Tenggara sebagai satu kesatuan masyarakat ekonomi dan sosial budaya.
4. Pernyataan **"Kemajuan Peradaban Di Asia Tenggara"** merupakan tujuan jangka panjang dan upaya konkret IAIS Sambas untuk memberikan manfaat secara maksimal pada perkembangan dan kemajuan IPTEKS di kawasan Asia Tenggara.

Visi tersebut sangat jelas dan realistik, karena telah disusun berdasarkan asas *Specific, Measurable, Attainable, Relevant,* dan *Time-bound* (SMART), dengan rincian sebagai berikut:

1. **Asas *Specific***, seluruh pemangku kepentingan dan sivitas akademika terlibat secara langsung dalam merumuskan visi, dengan harapan IAIS Sambas memiliki keunggulan kompetitif baik nasional maupun internasional, sehingga masyarakat meyakini bahwa lulusan IAIS Sambas memberikan manfaat bagi bangsa dan negara. Dalam pernyataan visi IAIS Sambas, semangat mengikuti perkembangan zaman dan spirit organisasi, konsisten dengan situasi dan kondisi masa kini serta masa depan yang akan dihadapi.
2. **Asas *Measurable***, visi IAIS Sambas dirumuskan secara terukur ditinjau dari: (a) perkembangan IPTEKS masa kini dan masa mendatang; (b) kebutuhan dunia kerja; dan (c) kekuatan sumber daya internal. Dengan memenuhi setiap standar ukuran dari Badan Akreditasi Nasional-Perguruan Tinggi (BAN-PT) dan melaksanakan studi banding ke institusi-institusi di kawasan Asia Tenggara untuk kepentingan *benchmark* guna menjamin pencapaian standar ukuran dengan dilakukannya monitoring dan evaluasi di tingkat institusi, fakultas dan program studi. Dengan harapan pada akhir tahun 2038 IAIS Sambas menjadi 50 (lima puluh) perguruan tinggi keagamaan Islam rujukan di kawasan Asia Tenggara, serta diharapkan akan memberikan hasil peningkatan prestasi bagi seluruh sivitas akademika.
3. **Asas *Attainable*,** untuk mencapai visi IAIS Sambas maka dilakukan: (a) derivasi VMTS IAIS Sambas ke dalam VMTS fakultas dan VMTS program studi; (b) sistem penyelenggaran pendidikan tinggi mengacu pada Undang-undang Republik

Indonesia; (c) visi IAIS Sambas mewujudkan kondisi ideal agar memiliki kualitas lulusan, mutu perguran tinggi dan mengikuti perkembangan dunia pendidikan. Visi IAIS Sambas diharapkan dapat menjelaskan arah dan tujuan, sehingga dapat membangkitkan antusiasme dan komitmen sivitas akademika. Penggapaian visi IAIS Sambas diukur dengan perkembangan dari prestasi mahasiswa, kemampuan staf dan sumber daya yang tersedia.

4. **Asas *Relevant*,** untuk mencapai visi IAIS Sambas sampai dengan tahun 2038 telah diperhitungkan berdasarkan standar ukuran yang ditetapkan. Jangka waktu tersebut mungkin dirasa terlalu cepat, tetapi dengan kerja keras dan dukungan dari para pemangku kepentingan, maka kurun waktu tersebut sangat realistis. Keterwujudan visi ditunjukkan oleh pengakuan masyarakat terhadap alumni yang tersebar luas diberbagai profesi dan wilayah, serta meningkatnya lulusan sekolah menengah sebagai mahasiswa baru, juga kesempatan untuk meningkatkan kerjasama nasional dan internasional.
5. **Asas *Time-bound*,** visi IAIS Sambas tahun 2038 diharapkan menjadi 50 (lima puluh) perguruan tinggi keagamaan Islam rujukan di kawasan Asia tenggara.

Dari pernyataan visi tersebut tercermin bahwa IAIS Sambas memiliki pandangan jangka panjang, khususnya untuk 20 tahun ke depan, yaitu sebagai perguruan tinggi keagamaan Islam yang fokus pada pengembangan keilmuan dan keislaman yang bersifat interdispliner dan multidispliner. Integrasi kajian keagamaan Islam ini merupakan karakteristik yang dikembangkan oleh IAIS Sambas, yaitu integrasi epistemologi (keilmuan dan keislaman) yang berwawasan lintas negara. Keilmuan yang dimaksud disini adalah sains, yakni khazanah dan produk ilmiah yang dihasilkan dari tridharma perguruan tinggi IAIS Sambas, baik *natural science* maupun *social science* meliputi rumpun ilmu agama, ilmu sosial, ilmu alam, ilmu formal, dan ilmu terapan.

Misi IAIS Sambas

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu keagamaan Islam yang berwawasan lintas negara di Asia Tenggara.
2. Mengembangkan penelitian ilmu keagamaan Islam yang berwawasan lintas negara di Asia Tenggara.

3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat untuk kepentingan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat di Asia Tenggara.
4. Mengembangkan kerjasama dalam negeri dan luar negeri terutama di kawasan Asia Tenggara.

Tujuan IAIS Sambas

1. Menghasilkan lulusan intelektual yang berakhlakul karimah dan berdaya saing global.
2. Menghasilkan karya penelitian dalam bidang ilmu keagamaan Islam yang berwawasan lintas negara di Asia Tenggara.
3. Menghasilkan karya pengabdian dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam bidang ilmu keagamaan Islam yang berwawasan lintas negara di Asia Tenggara.
4. Menghasilkan kerja sama dalam dan luar negeri yang memperkuat pengembangan IAIS Sambas sebagai perguruan tinggi rujukan dalam pengembangan keilmuan dan keislaman yang berwawasan lintas negara di Asia Tenggara.

Tata Nilai

Tujuan IAIS Sambas akan dapat tercapai jika dalam proses pelaksanaannya berlandaskan pada tata nilai IAIS Sambas yang disepakati oleh pihak-pihak yang terlibat dalam proses tersebut. Tata nilai yang dimaksud meliputi:

1. **Keimanan** adalah sikap dan perilaku sivitas akademika IAIS Sambas untuk selalu mengamalkan IPTEKS guna memperoleh kebajikan yang dilandasi dengan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. **Kejujuran** adalah sikap dan perilaku sivitas akademika IAIS Sambas untuk selalu mengutamakan proses dalam melaksanakan pendidikan, pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
3. **Kecerdasan** adalah sikap dan perilaku sivitas akademika IAIS Sambas untuk selalu memanfaatkan multi kecerdasan, yaitu kecerdasan intelektual, emosi, spiritual, dan sosial yang digunakan untuk kepentingan masyarakat.

4. **Kreativitas** adalah sikap dan perilaku sivitas akademika IAIS Sambas untuk selalu berpikir lateral dalam menemukan dan mengembangkan ide-ide baru dan cara-cara baru (*novelty*) dalam IPTEKS.
5. **Kompetitif** adalah sikap dan perilaku sivitas akademika IAIS Sambas untuk selalu melakukan perbaikan diri dan menjadi manusia pembelajar.
6. **Kearifan** adalah sikap dan perilaku sivitas akademika IAIS Sambas untuk selalu mencari alternatif-alternatif pemecahan masalah yang terbaik.
7. **Kebersamaan** adalah sikap dan perilaku sivitas akademika IAIS Sambas untuk selalu mengedepankan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi atau golongan**.**
8. **Kewirausahaan** adalah sikap dan perilaku sivitas akademika IAIS Sambas untuk selalu menumbuhkan semangat dan keterampilan kewirausahaan, baik dalam kegiatan akademik, nonakademik, maupun aktivitas kelembagaan.

Motto

Berdasarkan situasi dan kondisi yang ada pada tahun 2018, IAIS Sambas memiliki suatu keinginan untuk melakukan transformasi dengan menjadi perguruan tinggi Islam yang berkelas internasional, khususnya di kawasan Asia Tenggara pada akhir tahun 2038. Transformasi tersebut juga diselaraskan dengan motto IAIS Sambas, yakni **"Berilmu, Beramal, Berperadaban."** *Berilmu* artinya IAIS Sambas mampu menggali dan mengkaji berbagai disiplin ilmu pengetahuan, teknologi dan seni untuk mewujudkan insan akademis berdasarkan Tridharma Perguruan Tinggi. *Beramal* artinya IAIS Sambas mampu mengimplementasikan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang diperoleh untuk membentuk insan yang berakhlakul karimah berdasarkan Al-Qurân dan Hadits, serta berorientasi pada nilai kewirausahaan menuju *enterpreneurship Islamic university*. *Berperadaban* artinya IAIS Sambas mampu menciptakan sumberdaya manusia yang profesional dan berdaya saing global untuk mewujudkan masyarakat madani.

Hal ini berarti bahwa perubahan dengan menjadi perguruan tinggi rujukan di kawasan Asia Tenggara akan mengangkat citra bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, sehingga IAIS Sambas menjadi kebanggaan bagi bangsa karena dapat meningkatkan prestise bangsa. Begitu pula dengan kualitas lulusan, mutu

pembelajaran serta kegiatan penelitian, diutamakan untuk dapat membantu setiap problematika yang ada, baik di tingkat lokal, regional, nasional, maupun internasional.

Berdasarkan spirit dan keinginan tersebut di atas, maka eksistensi dan keberlanjutan IAIS Sambas perlu memperkuat kemampuan-kemampuan, sebagai berikut: (a) Kemampuan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa secara terus menerus, sehingga memiliki daya saing yang tinggi, baik di pasar dalam negeri maupun luar negeri; (b) Kemampuan untuk mengembangkan berbagai ragam perusahaan-perusahaan akademis *(academic enterprises)* secara berkelanjutan; (c) Kemampuan membangun manajemen perguruan tingi yang efisien, efektif, akuntabel, dan transparan dalam rangka mewujudkan Southeast Asia Islamic University; (d) Kemampuan untuk membangun kultur iqra' secara terus menerus dalam rangka kultur akademik yang kokoh; (e) Kemampuan meningkatkan eksistensi civitas akademika secara berkelanjutan; (f) Kemampuan meningkatkan modal sumber daya manusia secara berkelanjutan; dan (g) Kemampuan untuk membangun jaringan dengan berbagai institusi, baik untuk kepentingan-kepentingan pendidikan, penelitian, pengabdian pada masyarakat maupun untuk kepentingan penggalian dana *(fundraising)* menuju perguruan tinggi keagamaan Islam yang bercorah kewirausahaan (*Islamic University Enterpreneurship*).

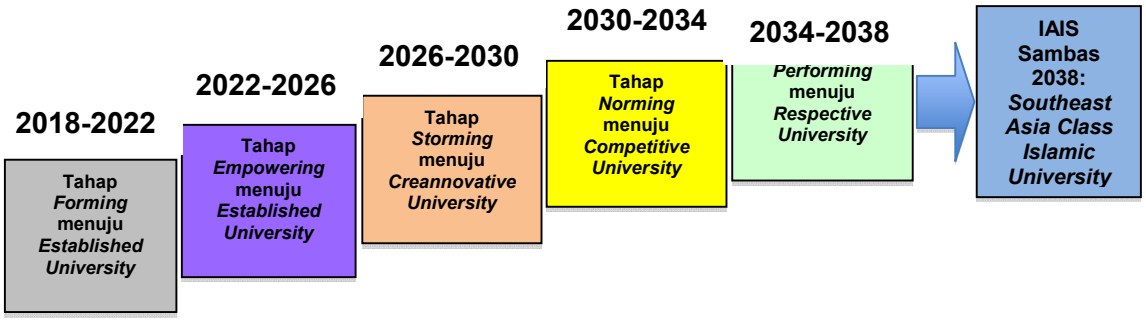
Sasaran

1. Minimal sebesar 60% dosen berkualifikasi doktor.
2. Minimal 30% dosen menduduki jabatan Lektor Kepala dan 5% Guru Besar.
3. Proses pembelajaran berbasis IT dan riset didukung oleh sarana dan prasarana yang lengkap.
4. 70% dari kegiatan pendidikan dan pengajaran berorientasi pada pengembangan kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, sosial, dan enterpreneur mahasiswa.
5. Minimal sebesar 30% penelitian sebagai basis pengembangan keilmuan dan pengabdian kepada masyarakat sebagai basis penerapan hasil penelitian;
6. Jumlah kerja sama internasional dalam bidang akademik, penelitian dan pengabdian masyarakat minimal sebanyak 50% dari jumlah keseluruhan dosen.

Profil Lulusan

1. Beriman dan bertakwa
2. Berkarakter dan berintegritas
3. Berilmu dan berwawasan
4. Berjiwa Kewirausahaan
5. Berinovasi
6. Berdaya saing global
7. Bersikap moderat dan humanis
8. Bertanggungjawab

Berdasarkan pencapaian pada tahun 2018, IAIS Sambas berkomitmen menjadi perguruan tinggi terkemuka di kawasan Asia Tenggara (*Southeast Asia Class Islamic University*) pada tahun 2038 dengan kualitas standar internasional. Tata kelola tridharma perguruan tinggi yang disusun IAIS Sambas telah menentukan beberapa tonggak pencapaian kinerja untuk mengukur kualitas Institusi. Kinerja IAIS Sambas yang paling terutama, yakni dari jumlah lulusan, tingkat kelulusan, dan rata-rata waktu masa studi di institusi. Guna mewujudkan *Southeast Asia Class Islamic University* dirumuskan dalam *roadmap* yang terbagi dalam lima tahapan, sesuai dengan periode perencanaan pada Rencana Strategis yang dimulai pada tahun 2018 dengan mengacu pada teori Bruce Tuckman.[1] Roadmap IAIS Sambas menuju visi 2038 sebagaimana tergambar dalam *milestone* berikut ini:



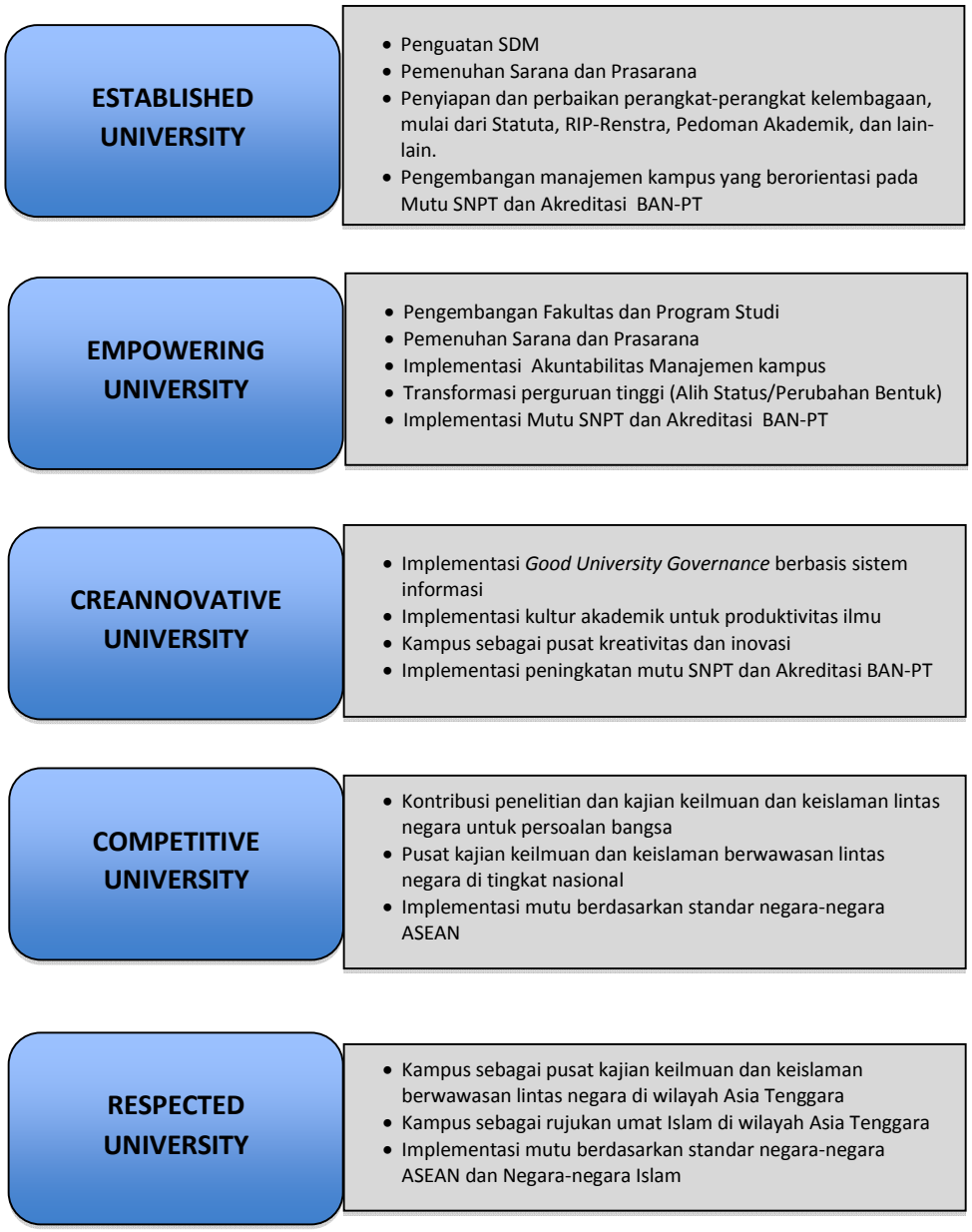
Gambar 1.1. *Milestone* pencapaian visi IAIS Sambas

[1] Bruce Tuckman, *Developmental Sequence in Small Group* (*Psychological Bulletin*), 63 (6): 384-399.

Rencana jangka panjang IAIS Sambas sebagaimana bagan di atas akan diimplementasikan berdasarkan *roadmap* sebagai berikut.

1. **Tahap *Forming* atau Penataan (2018-2022)** yang diarahkan menuju *Established University* dengan tujuan membangun universitas dengan tata kelola yang baik. Pada tahap ini, IAIS Sambas fokus pada penataan dan penguatan bidang akademik, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, sarana dan manajemen.
2. **Tahap Empowering atau Penguatan (2022-2026)** yang diarahkan menuju *Empowering University* dengan tujuan memperkuat tata kelola universitas menjadi lebih mapan. Pada tahap ini, IAIS Sambas fokus pada penguatan kelembagaan.
3. **Tahap *Storming* atau Tanggap (2026-2030)** yang diarahkan menuju universitas yang kreatif dan inovatif (*Creannovative University*). Pada tahap ini, IAIS Sambas fokus pada pengembangan kreativitas dan berbagai inovasi pengembangan terutama dalam riset dan publikasi ilmiah, sehingga kampus responsif terhadap dinamika perkembangan lingkungan, baik di tingkat lokal, regional maupun nasional.
4. **Tahap *Norming* atau Tangguh (2030-2034)** yang diarahkan menuju universitas yang kompetitif (*Competitive University*). Pada tahap ini, IAIS Sambas menjadi perguruan tinggi yang kokoh dan mandiri, baik secara keilmuan (pengakuan riset-riset ilmiah sivitas akademika) dan kemandirian dalam pendanaan.
5. **Tahap *Performing* atau Berkinerja (2034-2038)** yang diarahkan menuju *Respected University*. Pada tahap ini, IAIS Sambas menjadi perguruan tinggi Islam yang memiliki keunggulan tertentu dalam bidang keilmuan dan keislaman berwawasan lintas negara, sehingga diakui secara internasional khususnya di wilayah Asia Tenggara dan dijadikan rujukan oleh perguruan tinggi lain.

Untuk memahami kelima tahapan tersebut, berikut dijelaskan indikator-indikator setiap tahapan, yakni sebagai berikut:



Gambar 1.2. Indikator Tahapan RIP IAIS Sambas Menuju *Southeast Asia Class Islamic University* Tahun 2038

BAB II
TANTANGAN KELEMBAGAAN IAIS SAMBAS

A. Tugas Pokok IAIS Sambas

IAIS Sambas memiliki dua tugas pokok yang harus ditunaikan sesuai fungsi dan kedudukannya sebagai perguruan tinggi keagamaan Islam, yakni:

1. Sebagai lembaga pengembangan ilmu pengetahuan, IAIS Sambas dalam hal ini menyelenggarakan tridharma perguruan tinggi berbasis riset dan terikat pada kaidah-kaidah ilmiah. Di samping itu, seluruh proses keilmuan tersebut harus berpegang pada prinsip integrasi antara dalil naqliyah dan aqliyah serta sublimasi keilmuan dan keislaman dalam mewujudkan kemajuan bagi peradaban di kawasan Asia Tenggara. Dalam dimensi ini, kajian ilmu-ilmu Islam *(Islamic studies)* dilakukan melalui pendekatan interdisipliner, multidisipliner, dan transdisipliner untuk menyelesaikan masalah-masalah kemanusiaan, mendukung program-program pembangunan bangsa serta isu-isu strategis di kawasan Asia Tenggara.
2. Sebagai lembaga dakwah, IAIS Sambas harus melaksanakan peran sebagai lembaga yang mampu menginternalisasi ajaran Islam *rahmatan lil 'alamin* yang dihasilkan dari proses sublimasi nilai-nilai keislaman. Kesemuanya itu menjadi *worldview* dalam kerangka penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi. Peran dakwah merupakan kelanjutan dari peran IAIS sebagai lembaga pendidikan tinggi Islam yang terikat oleh visi dan misi dengan memperhatikan nilai-nilai kearifan lokal. Dengan demikian, peran dakwah yang dilaksanakan harus sejalan dengan kepentingan keagamaan, kebangsaan dan kemanusiaan.

IAIS Sambas dalam melaksanakan dua tugas tersebut diarahkan untuk mencapai empat dimensi, yakni keagamaan (*religiosity*), keprofesionalan (*professionalism*), keadaban (*civility*), dan kemodernan (*modernity*). *Religiosity* berarti bahwa civitas akademika IAIS Sambas harus berpegang teguh pada prinsip-prinsip moderasi Islam yang toleran, moderat, dan akomodatif terhadap nilai-nilai budaya dalam melaksanakan tridharma perguruan tinggi maupun dalam pandangan

hidup sehari-hari. *Professionalism* berarti ahli dalam bidang keilmuannya. *Civility* berarti seluruh penyelenggaraan pendidikan IAIS Sambas didasarkan pada nilai-nilai keadaban dan kemanusiaan yang diakui secara universal. *Modernity* berarti bahwa IAIS Sambas harus tetap berpegang pada dimensi-dimensi kemodernan, sehingga progresivitasnya tetap relevan dengan gerak perubahan sosial, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, tanpa tercerabut dari akar nilai agama dan budaya.

Sementara dari sisi pertimbangan geografis, IAIS Sambas merupakan perguruan tinggi keagamaan Islam yang berada di kabupaten Sambas, yakni daerah yang terletak di sebelah utara Kalimantan Barat dan merupakan wilayah yang berkembang dengan beberapa kekhasan, yakni: *Pertama*, daerah yang berbatasan langsung dengan Serawak, Malaysia dan berdekatan dengan Brunei Darussalam, sehingga menjadi gerbang terdepan dalam menjaga kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) pada bidang pendidikan, khususnya di wilayah Utara Kalimantan Barat. *Kedua*, daerah dengan sejarah dan budaya yang identik dengan Islam. Bahkan di masa kerajaan (kesultanan), Sambas pernah mendapat julukan "Serambi Mekah," karena telah melahirkan beberapa ulama besar yang diakui oleh dunia (Islam), seperti Ahmad Khattib Sambas dan Muhammad Basiuni Imran. Bahkan di masa itu, Islam menjadi pandangan hidup masyarakat (melayu), sehingga budaya yang berkembang adalah budaya yang sarat dengan nilai-nilai Islam.

Oleh karena itu, sebagai perguruan tinggi Islam yang berada di wilayah perbatasan (lintas negara), IAIS Sambas harus mampu menjalankan peran-peran kebangsaan, terutama peran dalam meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat di wilayah perbatasan dan dalam menjaga kewibawaan serta keutuhan NKRI. Sementara dalam kaitannya dengan sejarah kesultanan dan kondisi demografi, IAIS Sambas harus berupaya mengembalikan semangat keilmuan yang pernah berkembang di masa lalu (kesultanan), sehingga mampu melahirkan para ulama atau cendekiawan muslim yang bisa menjadi panutan umat. IAIS Sambas juga harus mengembangkan hubungan harmoni antara keilmuan dan nilai-nilai Islam dengan budaya maupun dinamika yang berkembang, khususnya di daerah perbatasan.

B. Pengembangan Keilmuan dan Keislaman Berwawasan Lintas Negara untuk Umat dan Bangsa

Dengan argumen-argumen mendasar tersebut di atas, maka penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi IAIS Sambas, ditujukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS) demi kemaslahatan umat, agama dan bangsa. Penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi juga diarahkan guna memperkokoh dan mengembangkan:

1. Akidah Islamiyah

   Aqidah Islamiyah adalah kepercayaan yang teguh kepada Allah, para Malaikat-Nya, kitab-kitab suci-Nya, para Rasul-Nya, hari Akhir, qadar baik dan buruk yang bersumber pada Alquran dan Sunnah. Dalam hal ini, aqidah islamiah di IAIS Sambas dikembangkan dalam kerangka implementasi nilai-nilai universal dalam perwujudan Islam sebagai *rahmatan lil-alamin* (toleran, inklusif, humanis). Melalui penguatan aqidah islamiyah tersebut, maka nilai-nilai tradisi dan budaya lokal, serta nilai-nilai keadaban bangsa dapat disinergikan.

2. Ilmu Pengetahuan, teknologi dan seni (*science*)

   Ilmu pengetahuan, teknologi dan seni atau *science* adalah ilmu pengetahuan yang berpijak dan dikembangkan secara integral pada dua hal, yakni:

   a. Dalil Naqliyah, yaitu wahyu alquran dan hadis Nabi Muhammad saw yang shahih *(bayani)*. Dalam mengelaborasi dan mengembangkan aneka keilmuan berdasar ayat-ayat naqliyah ini, khazanah dan tradisi keilmuan Islam diposisikan sebagai metodologi sekaligus sumber. Di sinilah dipilih pendekatan kajian keagamaan Islam, yakni Islam sebagai sumber sekaligus metodologi ilmu pengetahuan dan teknologi yang khas, yang tidak mengekor atau mengadopsi metodologi Barat tanpa kritik.

   b. Dalil Aqliyah, yaitu sumber ilmu pengetahuan dan teknologi dikembangkan berdasarkan pada penalaran akal manusia dengan mengelaborasi fenomena alam semesta *(burhani)* dan intuisi *(irfani)*. Pada poin ini, pengembangan keilmuan dan keislaman menjadi bagian tak terpisahkan dari fenomena alam sekaligus sosial. IAIS Sambas sebagai perguruan tinggi Islam berperan

penting dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam dengan tidak melepaskan diri dari dinamika kehidupan yang berkembang di daerah yang berbatasan langsung dengan negara-negara luar. Dalam perspektif ini, membaca ayat-ayat kauniyah sama pentingnya dengan membaca ayat-ayat qauliyah. Pengejawantahan ayat-ayat kauniyah adalah kecakapan dalam teknologi dan seni.

3. Kecakapan Hidup Abad 21 (*Life skill*)

Kecakapan hidup yang dikembangkan melalui pembelajaran abad 21 dituntut berbasis teknologi untuk menyeimbangkan tuntutan zaman era milenia dengan tujuan, nantinya peserta didik terbiasa dengan kecakapan hidup abad 21. Greenstein[2] menyatakan bahwa peserta didik yang hidup pada abad 21 harus menguasai keilmuan, berketerampilan metakognitif, mampu berpikir kritis dan kreatif, serta bisa berkomunikasi atau berkolaborasi yang efektif. Keadaan ini menggambarkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan.

Sejalan dengan pendapat tersebut, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merancang pembelajaran abad 21 melalui kurikulum yang berbasis pada peserta didik. Di lembaga pendidikan formal, pembelajaran sudah dituntut untuk menerapkan kemampuan 4C (*Critical Thinking*, *Communiaction*, *Collaboration*, *and Creativity*). Menteri pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim bahkan menyebutkan bahwa kemampuan 4C perlu dikembangkan lagi dengan istilah *Collaboration, Communication, Critical Thinking and Problem Solving, Creative and Innovative*.

Berdasarkan arahan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *life skill* yang dikembangkan IAIS Sambas juga ditambah dengan beberapa kemampuan lainnya, yakni *self awareness/personal skill* (kesadaran diri), *thinking skill* (keterampilan berpikir), *social skills* (keterampilan sosial), *academic skills* (keterampilan akademik) dan *vocational skill* (keterampilan kejuruan atau keterampilan tugas tertentu). *Life skills* harus selalu dimunculkan dalam setiap kegiatan di kampus. Adapun tujuan pengembangan kecakapan hidup bagi mahasiswa adalah sebagai berikut.

[2] L. Greenstein, *Assessing 21st Century Skills: a guide to evaluating mastery and authentic learning* (London: Sage Publications Ltd., 2012), h. 113.

a. Mengaktualisasi potensi mahasiswa, sehingga dapat digunakan untuk memecahkan persoalan yang dihadapi.
b. Memberikan wawasan yang luas dalam mengembangkan karier.
c. Memberikan bekal dengan latihan dasar tentang nilai-nilai yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari meliputi keimanan, kejujuran, kecerdasan, kreativitas, kompetitif, kearifan dan kebersamaan.
d. Memiliki kecakapan mengatasi *(cope-ability)*, terutama dalam menghadapi tantangan-tantangan hidup yang penuh daya saing.
e. Menanamkan jiwa kewirausahaan, sehingga mampu bersikap mandiri dan mengejawantahkan nilai-nilai tersebut dalam bentuk pembangunan ekonomi berbasis nilai-nilai Islam (syariah).

Manfaat pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup bagi mahasiswa adalah sebagai bekal dalam memecahkan persoalan hidup dan kehidupan, baik sebagai pribadi yang mandiri, warga masyarakat, maupun sebagai warga negara. *Life skill* dapat dikembangkan pula dengan keterampilan berbahasa, meliputi bahasa Nasional (Indonesia), bahasa Asing (Arab dan Inggris), tetapi tidak meninggalkan bahasa daerah. *Life skill* juga berhubungan dengan keterampilan dalam bidang teknologi informasi *(information technology)* dan kewirausahaan *(entrepreneurship)*.

C. Tantangan Umum Kelembagaan dan Manajemen

Menurut Undang-undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Pasal 58 bahwa Fungsi dan Peran Perguruan Tinggi adalah sebagai: (1) wadah pembelajaran mahasiswa dan masyarakat; (2) wadah pendidikan calon pemimpin bangsa; (3) pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; (4) pusat kajian kebajikan dan kekuatan moral untuk mencari dan menemukan kebenaran; dan (5) pusat pengembangan peradaban bangsa.

Dengan fungsi dan peran tersebut, maka lembaga-lembaga pendidikan tinggi di Indonesia adalah sentra pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM). Tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa masa depan SDM Indonesia ditentukan oleh mutu perguruan tinggi di negeri ini. Tidak juga berlebihan apabila bangsa Indonesia sangat berharap pada lembaga-lembaga pendidikan tinggi untuk dapat melahirkan

generasi yang terampil dan mandiri. Profil para lulusan perguruan tinggi di Indonesia akan menentukan daya saing bangsa ini dalam menghadapi dinamika persaingan global. Era globalisasi membutuhkan SDM yang tidak hanya pandai memanfaatkan peluang, tetapi juga mampu menciptakan peluang, baik bagi dirinya maupun orang lain, lebih khusus di kawasan Asia Tenggara yang telah memberlakukan MEA sejak tanggal 31 Desember 2015.

Keterampilan dan kemandirian adalah dua sisi dari satu mata uang. Keterampilan dibutuhkan untuk memanfaatkan peluang, sedangkan kemandirian diperlukan untuk menciptakan peluang. Keduanya sangat dibutuhkan oleh para lulusan perguruan tinggi agar bisa mengatasi berbagai tantangan, memanfaatkan berbagai peluang, dan menghadapi berbagai bentuk kompetisi yang terjadi di tingkat lokal, regional, nasional maupun internasional. Tanpa keterampilan dan kemandirian, para lulusan perguruan tinggi pasti akan menghadapi banyak kesulitan untuk bisa bersaing di dunia kerja dan mengembangkan profesi. Kerampilan dan kemandirian yang rendah akan membuat mereka hanya bisa menunggu dan bergantung pada formasi pengangkatan Aparatur Sipil Negara (ASN).

Sehubungan dengan persoalan ini, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada Maret 2016, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan) di Indonesia mencapai 28,01 juta orang (10,86 persen), berkurang sebesar 0,50 juta orang dibandingkan dengan kondisi September 2015 sebesar 28,51 juta orang (11,13 persen). Persentase penduduk miskin di daerah perkotaan pada September 2015 sebesar 8,22 persen, turun menjadi 7,79 persen pada Maret 2016. Sementara persentase penduduk miskin di daerah perdesaan naik dari 14,09 persen pada September 2015 menjadi 14,11 persen pada Maret 2016. Selama periode September 2015 hingga Maret 2016, jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan turun sebanyak 0,28 juta orang (dari 10,62 juta orang pada September 2015 menjadi 10,34 juta orang pada Maret 2016). Sementara di daerah perdesaan, turun sebanyak 0,22 juta orang (dari 17,89 juta orang pada September 2015 menjadi 17,67 juta orang pada Maret 2016).

BPS juga mencatat bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada bulan Februari 2016 sebesar 5,50 persen. BPS juga menggambarkan kondisi

ketenagakerjaan pada Februari 2016 dibandingkan dengan Februari 2015, ditandai dengan penurunan jumlah penduduk yang bekerja sebanyak 200 ribu orang. Penurunan ini terutama terjadi di sektor pertanian, sedangkan sektor perdagangan mengalami peningkatan jumlah penduduk yang bekerja. Jumlah penganggur turun sebanyak 430 ribu orang, sedangkan jumlah Bukan Angkatan Kerja (BAK) meningkat sebanyak 3,6 juta orang. Kenaikan penyerapan tenaga kerja terjadi di sektor perdagangan sebanyak 1,8 juta orang (6,94 persen) dan sektor jasa kemasyarakatan sebanyak 380 ribu orang (1,96 persen). Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) mengalami penurunan sebesar 1,44 persen.

Sebagai pusat pembinaan SDM bangsa, lembaga-lembaga pendidikan tinggi dituntut untuk memainkan peran utama, khususnya dalam memberantas wabah *ASN minded*, yakni dengan mengembangkan kegiatan-kegiatan tridharma yang dapat memacu peningkatan keterampilan dan kemandirian para mahasiswa. Dalam konteks ini, sudah saatnya lembaga-lembaga pendidikan tinggi memberikan perhatian lebih besar pada pendidikan karakter dan penanaman sikap wirausaha (*enterpreneurship*), baik dalam bentuk program kurikuler maupun kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. Fokus dan rancangan berbagai kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler dapat diarahkan sedemikian rupa, sehingga menunjang pengembangan keterampilan, karakter, dan sikap wirausaha (*enterpreneurship*). Perubahan yang dilakukan harus mendasar dengan skala prioritas. Salah satu prioritas utama adalah pembangunan kualitas SDM melalui pendidikan.

Memasuksi era Revolusi Industri 4.0 saat ini dan kemungkinan perkembangan revolusi fase berikutnya, dunia bergerak cepat menuju terbentuknya suatu masyarakat berbasis sains (*science-based society*), kegiatan bisnis berbasis ilmu pengetahuan (*knowledge based business enterprises*), dan terwujudnya suatu budaya baru berlandaskan IPTEK. Oleh karena itu, apabila tidak segera bertindak, maka era mendatang akan tetap didominasi oleh pihak-pihak lain, negara dan bangsa-bangsa yang secara konsisten mengandalkan pembangunannya pada kemampuan SDM yang menguasai IPTEK serta memelihara keberlanjutan kegiatan-kegiatan riset, pengembangan dan perekayasaan.

Sumber daya manusia yang rendah menyebabkan proses pembangunan kurang didukung oleh produktivitas dan kualitas tenaga kerja yang memadai. Oleh

karena itu, diperlukan kader-kader terbaik bangsa yang memiliki kecerdasan tinggi, sikap mental prima, unggul dan berdaya saing tinggi, serta memiliki kemampuan yang handal dengan nasionalisme sejati berlandaskan nilai-nilai keislaman. Di sinilah diharapkan peran dan kontribusi pendidikan dalam melakukan regenerasi umat yang lebih baik, serta memacu laju percepatan pertumbuhan kesejahteraan masyarakat dan bangsa.

Sebagai institusi pendidikan, IAIS Sambas berkomitmen untuk menjawab tantangan-tantangan tersebut. IAIS Sambas berupaya untuk menjadi perguruan tinggi rujukan dalam pengembangan keilmuan dan keislaman berwawasan lintas negara. Selain itu, IAIS Sambas terus berupaya untuk berperan strategis dalam konteks pembangunan manusia yang utuh dengan berlandaskan keislaman dan berilmu pengetahuan, serta professional.

Untuk mencapai visi, misi, tujuan, dan sasaran, pengembangan kelembagaan IAIS sambas diarahkan pada *redesign* pendidikan yang lebih berorientasi pada kepuasan pengguna *(customers satisfaction),* yaitu peningkatan kualitas umat dan bangsa khususnya umat Islam agar terbebas dari kebodohan, keterbelakangan dan kemiskinan. Oleh Karena itu, RIP IAIS Sambas didasarkan pada kondisi objektif kekinian (faktor internal dan eksternal) untuk meraih dan menguasai masa depan. Kondisi objektif sebagaimana dimaksud adalah:

Pertama, faktor internal, yaitu upaya peningkatan dan pengembangan sivitas akademika yang terkait dengan *input* mahasiswa, proses pendidikan, pengajaran, dan faktor pendukungnya, serta *output* kelulusan yang memiliki kompetensi dan daya saing tinggi di dunia kerja dan atau menciptakan lapangan pekerjaan minimal untuk dirinya sendiri. Pada titik ini, pengembangan kampus entrepreneurship perlu dipertimbangkan untuk diupayakan di IAIS Sambas pada tahap-tahap berikutnya.

Dari sisi wacana pengembangan, kampus kewirausahaan (entrepreneurship) bisa dilaksanakan dengan adanya mata kuliah kewirausahaan. Kampus kewirausahaan dapat pula dikembangkan dengan membangun dan mengembangkan budaya entrepreneurship dalam keseluruhan proses pendidikan, penelitian dan pengadian pada masyarakat. Selain itu, kampus kewirausahaan juga dapat diformat dengan orientasi membangun *support system*, yakni melalui jaringan kerjasama, investasi, dan pengembangan usaha-usaha yang dikelola oleh

manajemen kampus. Dengan pengembangan kampus kewirausahaan, secara kelembagaan dapat mendorong tercapainya kemandirian kampus dari aspek sumber pendanaan, sehingga menjadi PTKI entrepreneurship.

Kedua, faktor internal, dalam hal ini menekankan pada usaha IAIS Sambas membentuk civitas akademika, termasuk lulusan diploma, sarjana dan pascasarjana yang memiliki nilai keunggulan dan kompetensi dalam pemahaman teori yang luas, kemahiran praktis, dan tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip agama Islam yang terbuka, moderat, dan terintegrasi dengan nilai-nilai budaya, serta bergerak mengikuti perubahan sosial tanpa meninggalkan agama dan budaya. Atas dasar itu, proses pendidikan di IAIS sambas berupaya mengintegrasikan pendidikan akademik sebagai proses *educating and transfering of knowledge and values* untuk pembentukan kompetensi-kompetensi tertentu dengan kurikulum yang terstruktur yang mampu merespon isu-isu kontemporer dan lokalitas.

Sementara itu, faktor eksternal adalah kondisi objektif di luar IAIS Sambas yang bersifat *uncontrollable,* tetapi menjadi bagian dari tanggung jawab perguruan tinggi dalam penyelesaian masalah-masalah tersebut. Dalam konteks konstalasi pendidikan tinggi, IAIS Sambas dihadapkan dengan tantangan kemajuan ilmu pengetahuan, problematika umat dan kebangsaan.

Tantangan-tantangan yang dimaksud adalah:

1. IAIS Sambas dan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam di Indonesia pada umumnya dihadapkan dengan realitas dikotomi ilmu pengetahuan. Ilmu dipahami dalam bentuk ilmu umum dan ilmu agama. Hal itu seakan dilegitimasi oleh pemilahan penyelenggaraan pendidikan tinggi pada Kementerian Ristekdikti dan Kementerian Agama. Program-program studi umum berada dalam pembinaan Kementerian Ristekdikti, sementara program-program studi ilmu agama dalam pembinaan Kementerian Agama. Realitas dikotomis itu, merupakan tantangan serius yang harus diurai oleh PTKI, karena ilmu pada hakikatnya merupakan hasil kreativitas optimalisasi akal manusia yang dihasilkan dari sumber ilmu naqliyah dan sumber ilmu kauniyah. Dengan pemahaman itu, maka semua ilmu merupakan hasil dari proses produktivitas manusia dan pancaran dari Allah yang Maha Mengetahui.
2. Problem kesejahteraan umat. Sebagian besar masyarakat Indonesia masih

berada dalam standar kesejahteraan minimum. Problem kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan menjadi masalah bangsa yang berakar dari kelemahan iman, etos kerja dan karakter serta keterbatasan dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan kecakapan hidup *(life skill).*

3. Keterbatasan dalam produktivitas ilmiah yang dihasilkan oleh sivitas akademika dan belum kuatnya kualitas reputasi akademik sebagai konsekuensinya.

Menghadapi ketiga tantangan tersebut, IAIS Sambas perlu secara terus-menerus dan berkesinambungan meningkatkan produktivitas ilmiah dan kualitas reputasi akademiknya yang diarahkan guna mengurai permasalahan kesejahteraan umat sekaligus mengusung pengembangan integrasi ilmu untuk umat.

Adapun dalam aspek manajemen, tantangan yang dihadapi oleh IAIS Sambas antara lain adalah: 1) kualitas proses pendidikan dan pengajaran; 2) Akreditasi institusi dan prodi yang belum optimal; 3) Variasi input mahasiswa baru; 4) Proporsi dosen dan mahasiswa yang belum ideal; 5) Produktivitas ilmiah belum maksimal; dan 6) Akses hibah dari sumber nasional maupun internasional yang sangat terbatas. Tantang-tantangan manajemen ini bergerak secara simultan, sehingga melahirkan kompleksitas manajemen.

Tantangan kelembagaan dan manajemen tersebut di atas, pada umumnya berakar pada belum terurainya kompleksitas manajemen. Di antara kompleksitas manajemen yang tidak jarang mengemuka adalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang belum terstruktur rapi, berkesinambungan dan arah kebijakan pengembangan yang belum sepenuhnya berdasar pada cetak biru atau *road map master plan*. Pada posisi inilah, RIP sangat bernilai strategis sebagai *guide* pembangunan dan pengembangan IAIS Sambas secara berkesinambungan *(continuous improvement).*

BAB III
KONDISI OBJEKTIF IAIS SAMBAS

A. Sejarah Perkembangan

IAIS Sambas adalah perguruan tinggi keagamaan Islam berstatus swasta yang berada di Kabupaten Sambas, Provinsi Kalimantan Barat. IAIS Sambas didirikan pada tahun 2002 sebagai lembaga pendidikan tinggi Islam swasta dengan nama Sekolah Tinggi Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas (STAIS) Sambas. Dalam proses mendapatkan izin operasional, terjadi perubahan status perguruan tinggi. Mulai tahun 2006, STAIS Sambas beralih status menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas berdasarkan izin operasional Dirjen Pendidikan Islam Nomor. Dj.II/197/2006.

STIT Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas secara kelembagaan berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Syafiuddin (YAPIS). Namun pada tahun 2007, STIT berpindah tangan ke Yayasan Akhlakul Karimah. Pada tahun 2008, STIT Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas mendapat perpanjangan izin operasional dari Dirjen Pendidikan Islam dengan Nomor. Dj.I/51/2008.

Selanjutnya pada tahun 2010, STIT Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas kembali beralih status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas. Alih status ini berdasarkan Surat Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor. Dj.I/200/2010. Berikutnya, atas kerja keras dari seluruh civitas akademika, pada tahun 2014 STAI Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas beralih status menjadi Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas (IAIS Sambas).

IAIS Sambas yang telah mendapatkan amanah untuk menyelenggarakan pendidikan tinggi memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan. Di antaranya adalah potensi sejarah Islam di bumi Sambas; potensi Sambas sebagai daerah perbatasan; serta potensi sumber daya manusia, maka kedepan sangat potensial **"Menjadi Perguruan Tinggi Rujukan dalam Pengembangan Keilmuan dan Keislaman Berwawasan Lintas Negara Bagi Kemajuan Peradaban Di Kawasan Asia Tenggara."**

Potensi pengembangan ini ditunjukkan IAIS Sambas dengan telah meluluskan

lebih dari 1500 mahasiswa yang menggambarkan bahwa fakta animo mahasiswa baru dari tahun ke tahun terus meningkat. Berdasarkan data per Agustus 2018 IAIS Sambas telah memiliki 13 program studi, yakni 1 (satu) program studi diploma, 10 (sepuluh) program studi sarjana dan 2 (dua) program studi Magister (Pascasarjana). Jumlah total mahasiswa IAIS Sambas adalah 1.390 mahasiswa.

Tabel 3.1
Fakultas dan Program Studi di IAIS Sambas
Hingga Agustus 2018

No	Fakultas	Program Studi	Jenjang
1	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	Pendidikan Agama Islam (PAI)	S1
		Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI)	S1
		Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PAUD)	S1
2	Syariah	Hukum Ekonomi Syariah (HES)	S1
		Hukum Tata Negara (HTN)	S1
3	Ekonomi dan Bisnis Islam	Ekonomi Syariah (ES)	S1
		Perbankan Syariah (PS)	D3
4	Dakwah dan Humaniora	Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)	S1
		Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)	S1
		Sejarah Peradaban Islam (SPI)	S1
		Ilmu Al-Quran dan Tafsir (IQT)	S1
5	Pascasarjana	Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)	S2
		Magister Ekonomi Syariah (MEKS)	S2

B. *Baseline* IAIS Sambas 2018

1. Pencapaian Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran

IAIS Sambas pada tahun 2018 berada dalam tahap pertama, 2018-2022 yang merupakan tahap Forming menuju *Established University.* Dalam rangka mencapai visi misi, tujuan, dan sasaran, telah diperoleh beberapa capaian, antara lain:

a. Jumlah dosen berkualifikasi doktor 20% dari yang ditargetkan 50% pada tahun 2038 dan jumlah dosen yang menduduki jabatan lektor sebanyak 70% dari yang ditargetkan meningkat ke jabatan lektor kepala dan guru besar pada tahun 2038.
b. Aktivitas akademik mulai dikembangkan dengan sistem berbasis IT. Selain aktivitas akademik, sistem informasi yang digunakan juga telah berbasis dalam jaringan (online).
c. Dalam bidang penelitian, semua fakultas sudah memiliki jurnal dan dalam proses pengembangan menuju *Online Journal System* (OJS). Praktik pembelajaran di kelas diorientasikan pada pengembangan kecerdasan intelektual, emosional, spiritual dan sosial mahasiswa, seperti praktik ibadah dan al-Qur'an, praktik baca tulis Arab Melayu, praktik komputer, praktik lapangan (PPL, Magang, dan KKM), dan Tes Toefl/Toafl.
d. Kegiatan ektra kurikuler yang diarahkan untuk mencapai kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial mahasiswa, antara lain UKM di tingkat institut, seperti Menwa (Resimen Mahasiswa), LDK (Lembaga Dakwah kampus), LPM (Lembaga Pers Kampus), Sanida (Seni Budaya), English Club, Pramuka, UKM Olahraga, dan lain-lain.
e. Pengembangan keilmuan dan pembelajaran di IAIS Sambas mulai diarahkan berbasis riset, misalnya setiap hasil riset harus diterbitkan dalam bentuk artikel jurnal. Sementara pengembangan transformasi sosial bagi masyarakat sekitar, sudah dilakukan dengan melaksanakan Studi Dakwah dan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM).
f. Kerjasama internasional dalam bidang akademik, penelitian dan pengabdian

masyarakat sudah mulai dilakukan dan akan ditingkatkan.

2. Tata Kelola Organisasi dan Manajemen

Sebagai perguruan tinggi keagamaan Islam berstatus swasta yang berada di bawah naungan Yayasan Akhlakul Karimah, IAIS Sambas mengembangkan sistem tata kelola kelembagaan yang kredibel, akuntabel, responsibel, independen, dan adil. Sistem tata kelola tersebut merujuk pada Peraturan Yayasan No. 001 Tahun 2019 tentang Statuta IAIS Sambas. Sistem tata kelola IAIS Sambas sudah mengarah pada *Established University* yang ditandai dengan sudah ditandatanganinya Pakta Integritas oleh Rektor.

3. Mahasiswa dan Alumni

Penerimaan mahasiswa baru IAIS Sambas dilakukan dengan sistem rekruitmen dan seleksi yang bersifat terbuka. Kebijakan sebagaimana tertuang dalam Statuta IAIS Sambas Pasal 94 tentang Penerimaan Mahasiswa, dokumen mutu SPMI pada Standar Kemahasiswaan tentang Sistem Rekrutmen Mahasiswa, dan Pedoman Penerimaan Mahasiswa Baru IAIS Sambas Tahun 2018.

Sistem Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB) melewati beberapa tahapan, dimulai dengan promosi pendaftaran serta ketersediaan program studi yang diminati masyarakat. Berikutnya dilanjutkan dengan tahap pendaftaran, seleksi dan registrasi ulang mahasiswa baru. IAIS Sambas menerima mahasiswa dari berbagai suku dan agama yang ada di seluruh wilayah Indonesia. Selain itu, IAIS Sambas juga menerima mahasiswa pindahan dari perguruan tinggi lain dan mahasiswa yang ingin pindah jenjang program studi berdasarkan ketentuan dan prosedur yang telah ditentukan. Hal ini tertuang dalam Surat Keputusan Rektor Nomor: 009 Tahun 2018 tentang Prosedur Pindah Studi Mahasiswa di IAIS Sambas, Pedoman Akademik dan Kemahasiswaan tahun 2018.

Rekrutmen mahasiswa baru untuk jenjang Diploma, Sarjana dan Pascasarjana dilaksanakan setiap satu tahun sekali pada akhir tahun akademik semester genap. Pendaftaran dibuka mulai bulan Januari dan ditutup pada bulan September. Penerimaan mahasiswa baru dilakukan dengan prosedur dimana semua calon mahasiswa dapat memilih sebanyak-banyaknya 2 (dua) program

studi. Prosedur SPMB terdiri atas Ujian Tertulis dan Ujian Keterampilan.

Hasil ujian diumumkan melalui informasi tertulis dalam dokumen Surat Keputusan Rektor dan dapat diakses di laman www.iaisambas.ac.id, serta pengumuman melalui laman website dan sosial media. Dalam menentukan apakah calon mahasiswa diterima atau tidak menjadi mahasiswa IAIS Sambas, panitia SPMB IAIS Sambas akan mengambil keputusan berdasarkan hasil tes seleksi penerimaan mahasiswa baru (seleksi administrasi, tes tertulis, tes potensi akademik, tes kebahasaan, pengetahuan agama, dan pengetahuan umum) dan diputuskan dalam rapat panitia penerimaan mahasiswa baru bersama unsur pimpinan yang dituangkan dalam surat keputusan. Hasil seleksi diumumkan sehari setelah calon mahasiswa mengikuti ujian seleksi. Pengumuman hasil seleksi bersifat mutlak dan tidak dapat diganggu gugat.

IAIS Sambas juga memfasilitasi bantuan beasiswa kepada calon mahasiswa berdasarkan MoU antara IAIS Sambas dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Sambas sejak tahun 2015-2016, di mana setiap tahunnya MoU kerjasama pendidikan program diploma dan sarjana diperbaharui sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Adapun dasar dari kerjasama Pemerintah Daerah Kabupaten Sambas dengan IAIS Sambas adalah Surat Keputusan No. 143.a/KESRA-A/2015 dan No. 114/ADM.02/IAIS-SBS/2015 tentang Kerjasama Pendidikan. Dalam surat keputusan tersebut, penerima bantuan beasiswa dibagi dalam tiga kategori, yaitu bantuan biaya untuk mahasiswa berprestasi, kurang mampu dan sedang menyelesaikan tugas akhir (skripsi).

Mahasiswa IAIS Sambas yang berjumlah 1.755 mahasiswa tersebar di empat fakultas dan satu pascasarjana dengan jumlah keseluruhan 13 program studi. Empat fakultas tersebut adalah: *Pertama*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK) berjumlah 673 mahasiswa. Mahasiswa FATIK tersebar di 3 program Studi, yaitu; Pendidikan Agama Islam (PAI) berjumlah 335 mahasiswa, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI) berjumlah 264 mahasiswa, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PAUD) berjumlah 92 mahasiswa. *Kedua,* Fakultas Syariah (F.Sy). Mahasiswa F.Sy berjumlah 547, yang tersebar di 2 program studi, yakni Hukum Ekonomi Islam (HES) berjumlah 320 mahasiswa, dan Hukum Tata Negara (HTN) berjumlah 227 mahasiswa. *Ketiga*, Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI). Mahasiswa FEBI berjumlah 232 yang tersebar di 2 program studi, yaitu Ekonomi Syariah (ES) yang berjumlah 138 mahasiswa dan program studi Perbankan Syariah (PBS) yang berjumlah 94. *Keempat*, Fakultas Dakwah dan Humaniora (FDH). Mahasiswa FDH berjumlah 200 yang tersebar di empat program studi, yakni Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) berjumlah 57 mahasiswa, Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) berjumlah 45 mahasiswa, Sejarah Peradaban Islam (SPI) berjumlah 55 mahasiswa, dan Ilmu Alquran dan Tafsir (IQT) berjumlah 43 mahasiswa. Sementara itu, pada pascasarjana jumlah mahasiswa 85 orang yang tersebar di dua program studi, yakni Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI) berjumlah 39 orang dan Magister Ekonomi Syariah (MEKS) berjumlah 46 orang.

Sesuai dengan *core bussines* yang dijalankan, IAIS Sambas melaksanakan kegiatan pembelajaran berorientasi pada pengembangan kualitas pendidikan bagi mahasiswa yang berorientasi pada bakat dan minat mahasiswa, serta kompetitif di tingkat lokal, regional, nasional dan internasional. Untuk melaksanakan hal tersebut, IAIS Sambas melaksanakan strategi yang bisa dijabarkan sebagai berikut.

a. Peningkatan kualitas dan intensitas kegiatan kemahasiswaan yang berorientasi pada bakat dan minat mahasiswa, serta memiliki daya saing di tingkat lokal, regional, nasional dan internasional. Strategi ini dijabarkan dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh masing-masing unit dan lembaga yang ada di lingkungan IAIS Sambas.
b. Optimalisasi layanan bidang kemahasiswaan yang cepat, transparan, dan akuntabel. Strategi ini ditempuh melalui kebijakan sebagai berikut: (1) standarisasi dan integrasi layanan bidang kemahasiswaan secara *online;* (2) diversifikasi sumber-sumber dana beasiswa dengan memberdayakan potensi jejaring alumni dan sivitas akademika; dan (3) pelibatan organisasi kemahasiswaan secara aktif dan nyata dalam proses seleksi penerima beasiswa.
c. Peningkatan kualitas tata kelola organisasi kemahasiswaan yang ada di IAIS Sambas.
d. Pemberdayaan alumni dan organisasi alumni secara konstruktif dalam

menunjang visi dan misi perguruan tinggi. Strategi ini ditempuh melalui kebijakan sebagai berikut: (1) Memfasilitasi dan mengembangkan media komunikasi serta interaksi dengan alumni; (2) update database alumni melalui optimalisasi *tracer study*; (3) pelibatan alumni dalam mendukung kegiatan kemahasiswaan.

Alumni IAIS Sambas terwadahi dalam ikatan alumni yang bernama IKA IAIS Sambas. IKA IAIS Sambas sebagai himpunan alumni tingkat institut sangat berperan dalam menyalurkan kontribusi para alumni institut dalam berbagai lowongan kerja, pengembangan jejaring dan penyediaan fasilitas yang secara rinci dipaparkan sebagai berikut: *Pertama*, sumbangan referensi. Alumni menyumbangkan banyak referensi bagi mahasiswa melalui perpustakaan institut guna mempermudah mahasiswa mengakses referensi yang kelak berguna untuk mempercepat penulisan skripsi. Referensi tersebut berupa buku, DVD, dan majalah. *Kedua*, hibah sarana dan prasarana. Alumni pada setiap tahun menghibahkan sarana untuk kelengkapan perkuliahan. *Ketiga*, sumbangan pengembangan akademik. Alumni sering memberikan masukan-masukan pengembangan akademik kepada institut baik lewat grup mereka maupun secara langsung. Para alumni juga sering diundang untuk mengisi kegiatan seminar atau workshop yang diselenggarakan lembaga mahasiswa maupun institut. Alumni juga sering mengundang dosen IAIS Sambas untuk menjadi nara sumber seminar dan workshop yang diselenggrakan alumni pada lingkungan instansi mereka bekerja.

4. Sumber Daya Manusia

Sistem Rekruitmen Sumber Daya Manusia (SDM) dilingkungan IAIS Sambas telah ditetapkan melalui Surat Keputusan Rektor Nomor 06 Tahun 2018 tentang Pedoman Sistem Seleksi, Rekrutmen, Penempatan, Pengembangan, Retensi dan Pemberhentian Dosen dan Tenaga Kependidikan IAIS Sambas**.** Kegitan ini dilaksanakan berdasarkan pada rasio kebutuhan dan tingkat kompetensi. Proses rekruitmen pegawai tetap (dosen dan tenaga kependidikan) dilakukan melalui beberapa tahapan, antara lain melalui seleksi umum dan administrasi. Apabila telah dinyatakan lulus dilakukan pemberitahuan

penerimaan.

Calon pegawai tetap yang terdiri dari dosen dan tenaga kependidikan mengajukan lamaran tertulis yang ditujukan kepada Rektor, dengan melampirkan semua persyaratan. Seleksi calon dosen dan tenaga kependidikan dikoordinasikan oleh Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Keuangan dan Kepegawaian dengan memperhatikan kebijakan yang ditetapkan oleh Rektor berdasarkan Statuta IAIS Sambas. Apabila yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan dan telah lulus test, maka akan diusulkan menjadi dosen dan tenaga kependidikan untuk dibahas dalam rapat Senat agar menjadi rekomendasi Rektor yang selanjutnya diangkat menjadi pegawai tetap yayasan.

Sementara itu, untuk tenaga kependidikan proses rekruitmen dilakukan melalui beberapa tahapan, antara lain permintaan tenaga kependidikan didasarkan pada kebutuhan tenaga yang diperlukan dari setiap unit kerja. Selanjutnya kebutuhan tersebut dilaporkan ke Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Kepegawaian dan Keuangan untuk diteruskan ke Rektor guna mendapat persetujuan. Tahapan selanjutnya adalah jika disetujui Rektor, maka akan dikeluarkan Surat Keputusan Rektor untuk penerimaan pegawai. Setelah ada pelamar, maka tahapan selanjutnya adalah *assesmen* dokumen pelamar. Selanjutnya tes potensi akademik, tes bahasa Inggris serta tes wawancara. Setelah semua tes tersebut terlewati, barulah masuk ke tahap penetapan dan pengumuman hasil seleksi. Apabila yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan dan telah lulus test, maka selanjutnya diusulkan menjadi pegawai Tetap/Tidak Tetap kepada Rektor untuk selanjutnya diangkat menjadi pegawai Tetap/Tidak Tetap oleh Yayasan.

Desember 2018, tenaga pendidik (dosen tetap) IAIS Sambas berjumlah 90 orang dengan tingkat pendidikan dan jabatan fungsional yang variatif. Lebih spesifik, tingkat pendidikan dan jabatan fungsional tenaga pendidik di lingkungan IAIS Sambas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Tingkat Pendidikan dan Jabatan Fungsional Dosen Tetap
IAIS Sambas Hingga Desember 2018

No	Pendidikan	Gelar Akademik					Jlh
		Guru Besar	Lektor Kepala	Lektor	Asisten Ahli	Tenaga Pengajar	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	S3/Sp-1	-	-	11	-	-	11
2	S2/Sp-2	-	-	27	50	-	77
3	Profesi/S1/D4	-	-	-	-	2	2
Total				**38**	**50**	**2**	**90**

Dosen yang mempunyai jabatan fungsional Lektor dan Asisten Ahli berjumlah 88 orang dari jumlah keseluruhan 90 orang. Kondisi ini masih terus ditingkatkan melalui program tugas belajar dosen serta peningkatan jabatan fungsional dosen ke jenjang selanjutnya. Hingga Desember 2018, dosen tetap IAIS Sambas yang masih dalam tugas belajar berjumlah 30 orang pada program doktor (S3) dan 11 orang pada program magister (S2).

Adapun untuk pemetaan tenaga kependidikan di lingkungan IAIS Sambas adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3
Tingkat Pendidikan Tenaga Kependidikan
IAIS Sambas Hingga Desember 2018

No	Jenis Tenaga Kependidikan	Jumlah Tenaga Kependidikan dengan Pendidikan Terakhir								Jumlah
		S3	S2	S1	D4	D3	D2	D1	SMA/ SMK	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1	Pustakawan	0	0	1	0	0	1	0	0	2
2	Pranata Laboran	0	0	8	0	0	0	0	0	8
3	Administrasi	0	0	15	0	3	0	0	0	18
4	Lainnya	0	0	2	0	0	0	0	4	6
Total		**0**	**0**	**26**	**0**	**3**	**1**	**0**	**4**	**34**

5. Pembelajaran dan Suasana Akademik

Sistem Pembelajaran di IAIS Sambas mengacu pada kurikulum yang dikembangkan dalam upaya melaksanakan dua mandat pokok, yaitu sebagai lembaga ilmu pengetahuan dan lembaga da'wah. Mandat pertama, sebagai lembaga ilmu pengetahuan IAIS Sambas menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat berdasarkan kebebasan akademik, berbasis riset, dan terikat pada kaidah-kaidah ilmiah. Mandat kedua, IAIS Sambas sebagai lembaga da'wah harus memerankan diri sebagai pilar Islam, yakni lembaga yang mampu menyebarkan nilai-nilai universal Islam dalam kerangka penyelenggaraan pendidikan, pengajaran, dan pengabdian kepada masyarakat. Peran dakwah harus dikaitkan dengan kerangka yang sejalan dengan kepentingan kebangsaan dan kemanusiaan. Pengembangan ilmu-ilmu Islam (*Islamic studies*) harus diajarkan secara terbuka, *critical openness*, tidak eksklusif, dan mendukung program-program pembangunan bangsa.

Dimensi relijiusitas*, civility*, dan modernity tersebut diarahkan untuk mempertajam realisasi IAIS Sambas sebagai lembaga pendidikan tinggi Islam yang harus mampu mencapai hal-hal sebagai berikut:

1. Mampu berperan sebagai perguruan tinggi Islam yang berdiri di atas semua golongan
2. Bersifat inklusif
3. Mengintegrasikan nilai-nilai agama, ilmu pengetahuan dan budaya
4. Memberikan kecakapan dan atau membekali spirit kewirausahaan (entrepreurship)
5. Memberikan kecakapan bahasa Arab dan bahasa Inggris.

Sistem pembelajaran di IAIS Sambas selalu dievaluasi secara berkala dan berkesinambungan sebagai upaya untuk memperbaiki sistem dan mutu pembelajaran sesuai standar kompetensi lulusan yang ingin dicapai. Evaluasi ini dilakukan di semua unit yang bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pembelajaran, baik di tingkat fakultas maupun institusi.

Terkait dengan sistem pembelajaran, IAIS Sambas memiliki kebijakan,

peraturan dan pedoman untuk melakukan perencanaan pengembangan, dan pemutakhiran kurikulum. Kebijakan pengembangan kurikulum yang berlaku di IAIS Sambas didasarkan atas Surat Keputusan Rektor yang berkaitan dengan kurikulum di IAIS Sambas yang berisi hal-hal sebagai berikut: a) Visi, Misi Tujuan dan Sasaran Mutu IAIS Sambas; b) Landasan filosofis, yuridis, dan sosiologis penyusunan kurikulum; c) Struktur Kurikulum jenjang diploma, sarjana dan pascasarajana; dan d) Prosedur pengajuan dan pengesahan kurikulum.

Pengembangan kurikulum IAIS Sambas berorientasi pada peningkatan kompetensi dan kualitas lulusan. Bentuk dukungan yang diberikan oleh IAIS Sambas dalam pengembangan kurikulum ditunjukkan dengan pembentukan subbagian Akademik dan Kurikulum di bawah Biro Administrasi Umum, Akademik dan Kemahasiswaan dengan tugas pokok mencakup pengendalian pengembangan kurikulum serta pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan bidang pengembangan kurikulum. Kegiatan evaluasi mengenai kurikulum dilakukan setiap dua tahun sekali atau dilakukan perubahan sesuai kebutuhan dilingkungan institusi. IAIS Sambas memiliki komitmen untuk mengalokasikan anggaran dan mempersiapkan sumber daya yang dapat digunakan oleh program studi untuk merencanakan, melaksanakan, mengembangkan, dan memutakhirkan kurikulum. Dana yang dialokasikan untuk pengembangan kurikulum disalurkan ke tiap program studi masing-masing yang tertuang dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Kampus (APBK) pada masing-masing fakultas dan pascasarjana.

Dalam pengembangan kurikulum, IAIS Sambas juga mempertimbangkan faktor kecukupan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk pelaksanaan kurikulum. Sarana dan prasarana yang telah disediakan, seperti perpustakaan, laboratorium, gedung dan jaringan komputer. Sarana dan prasarana selalu ditingkatkan kualitas dan kuantitasnya seiring dengan meningkatnya tuntutan kurikulum dan mahasiswa.

Pelaksanakan monitoring dan evaluasi pengembangan kurikulum pada setiap program studi dilakukan oleh Lembaga Penjaminan Mutu

(LPM) dan Unit Penjamin Mutu (UPM). Komitmen untuk penjaminan mutu secara berkesinambungan diwujudkan dalam bentuk kegiatan audit akademik internal yang dilaksanakan setiap tahun. Salah satu tujuan kegiatan audit akademik internal adalah untuk mengevaluasi pelaksanaan standar mutu kurikulum yang ditetapkan oleh IAIS Sambas. Kegiatan peninjauan kurikulum pada setiap program studi dilakukan setiap dua tahun sekali.

Pengendalian mutu proses pembelajaran telah menerapkan sistem pengendalian mutu pembelajaran secara terpadu di bawah koordinasi LPM. IAIS Sambas menerapkan sistem penjaminan mutu secara bertahap berkelanjutan (*continuous quality improvement*). Tindak lanjut dari hal tersebut, telah disusun dokumen sistem penjaminan mutu yang meliputi standar mutu, manual mutu, prosedur mutu, instruksi kerja dan formulir. Manual mutu merupakan dasar penerapan sistem manajemen mutu yang bertujuan memberikan panduan bagi seluruh civitas akademika IAIS Sambas untuk memahami, menghayati lalu kemudian mengimplementasikan sistem manajemen mutu, sehingga dapat merealisasikan kebijakan mutu dan mencapai sasaran mutu yang telah ditetapkan dan kepuasan pelanggan (mahasiswa dan pengguna lulusan) dapat tercapai.

Manual mutu secara spesifik memuat tentang kriteria, ukuran, patokan atau spesifikasi dari seluruh kegiatan penyelenggaraan pendidikan tinggi di IAIS Sambas, dalam rangka mewujudkan visi dan misi institusi. Kebijakan Mutu IAIS Sambas adalah mengelola Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME), Evaluasi Program Studi Berbasis Evaluasi Diri (EPSBED) dan Pangkalan Data Perguruan Tinggi (PDPT), sebagai bentuk komitmen terhadap penyelenggaraan institusi sebagai PTKI yang terdepan di daerah perbatasan.

Sementara itu, untuk menindak lanjuti pernyataan mutu, kebijakan mutu dan sasaran mutu tersebut, maka IAIS Sambas telah menetapkan standar mutu, sasaran mutu, dan capaian mutu yang sepenuhnya mengacu pada Buku III Pedoman Penyusunan Borang BAN-PT yang telah ditetapkan melalui Surat Keputusan Rektor, dan menjadi fokus kegiatan Audit Mutu Akademik Internal

(AMAI) yang dilakukan setiap tahun. Dokumen borang standar mutu, sasaran mutu, dan capaian mutu yang dikirim masing-masing Fakultas ke Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) akan menjadi *deskevaluasi* bagi auditor internal IAIS Sambas dan selanjutnya dilakukan audit pada masing-masing satuan kerja.

Pentahapan sasaran mutu dicapai dengan langkah-langkah sebagai berikut: a) Menetapkan butir dan deskripsi, bobot, dan standar mutu sebagaimana atau mengacu pada Buku III Pedoman Penyusunan Borang BAN-PT; b) Menetapkan *baseline* masing-masing pengelola program studi; c) Masing-masing pengelola program studi menetapkan sasaran mutu pada setiap tahun ajaran; dan d) LPM melalui kegiatan Audit Mutu Akademik Internal (AMAI) menetapkan capaian mutu yang dikomparasikan dengan sasaran mutu masing-masing pengelola program studi.

6. Penelitian

Penanggung jawab pengelolaan penelitian di lingkungan IAIS Sambas adalah Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M). Menindaklanjuti visi dan misi IAIS Sambas, LP2M IAIS Sambas murumuskan misi sebagai berikut.

1. Meningkatkan kualitas dan intensitas penelitian dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa terhadap kajian studi Islam (*Islamic Studies*) yang menjadi *core* dan spesifikasi kajian di IAIS Sambas.
2. Memberikan deskripsi, ekplorasi, eksplanasi, dan pemaknaan ulang berbagai fenomena atau konstruksi sosial dan kebudayaan yang terkait dengan masalah-masalah keagamaan, khususnya pembangunan di bidang agama dan keagamaan melalui penelitian.
3. Memberikan alternatif dan solusi melalui penelitian terhadap peningkatan mutu layanan, peningkatan taraf hidup masyarakat, dan *good gavernance* dalam sektor pendidikan dan kelembagaan Islam.
4. Mensinergikan penelitian di lingkungan IAIS Sambas dengan kebijakan dan program pembangunan lokal, nasional, bahkan Internasional melalui pemanfaatan keahlian pada lembaga, sarana dan prasarana penelitian dan sumber daya setempat.
5. Membangun jejaring kerjasama antar peneliti dalam bidang keilmuan

dan *interest* yang sama, sehingga mampu menumbuhkan kapasitas penelitian institusi dan inovasi teknologi dalam kajian keislaman.

Pelaksanaan penelitian di lingkungan IAIS Sambas diarahkan pada riset yang dipublikasikan melalui jurnal ilmiah institusi, fakultas, maupun jurnal-jurnal di luar lingkungan IAIS Sambas. Adapun jurnal-jurnal ilmiah yang telah terbit di lingkungan IAIS Sambas hingga Desember 2018 adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4
Jurnal Ilmiah yang Terbit Di Lingkungan IAIS Sambas

No	Nama Jurnal	Unit Pengelola	Bidang Keilmuaan
1	Alwatzikhoebillah	LP2M	Studi Islam
2	Syi"ar	LP2M	Komunikasi,Penyuluhan dan Bimas Islam
3	SAMAWA	LP2M	Gender,Keluarga dan Anak
4	SAMBAS	LP2M	Studi Agama,Masyarakat,Budaya,Adat,Sejarah
5	Cross Border	LP2M	Kajian Diplomasi Hubungan Internasional dan Perbatasan Antar Negara
6	Halalan Thayyiban	LP2M	Manajemen Halal dan Pariwisata Syariah
7	Edukatif	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	Pendidikan
8	PrimEarly	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini
9	Shar-e	Syariah	Ekonomi,Hukum dan Syariah
10	Falsafah	Dakwah dan Humaniora	Filsafat,Teologi dan Humaniora
11	Al-Muttaqin	Dakwah dan Humaniora	Dakwah dan Sosial Keagaamaan
12	SEBI	Ekonomi dan Bisnis Islam	Ekonomi dan Bisnis Islam
13	Studi Islam Lintas Negara	Pasca Sarjana	Penelitian Ekonomi dan Pendidikan

7. Pengabdian kepada Masyarakat

Kebijakan dan sistem pengelolaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) IAIS Sambas telah diatur dan dilaksanakan mulai dari arah dan fokus kegiatan PkM, jenis dan rekam jejak kegiatan PkM, pola kerjasama dengan pihak luar, dan dalam hal pendanaan. Arah dan fokus kegiatan PkM IAIS sambas adalah:

1. Pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan untuk menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni budaya yang bercirikan Islam dalam upaya memberikan sumbangan demi kemajuan masyarakat.
2. LP2M mempunyai tugas merencanakan, melaksanakan, mengkoordinasikan, memantau dan mengevaluasi kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni budaya.
3. LP2M menyelenggarakan dan mengkoordinasikan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh perorangan dan/atau kelompok.
4. Arah penelitian ditujukan kepada kajian dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni budaya.
5. Arah pengabdian pada masyarakat ditujukan kepada pengamalan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni budaya.
6. Hasil penelitian dan pengabdian pada masyarakat didokumentasikan dan dipublikasikan melalui jurnal ilmiah.

Pengelolaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh LP2M didasarkan kepada dokumen buku Pedoman PkM IAIS Sambas yang sudah direvisi dan disesuaikan dengan peralihan status dari STAI Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas menjadi Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas. Arah dan fokus kegiatan PkM dikembangkan untuk pemberdayaan masyarakat dan pembinaan keagamaan. Adapun program kegiatan PkM yang ada di IAIS Sambas meliputi:

1. Program pendidikan masyarakat, berupa kegiatan pembinaan keagamaan seperti khutbah jumat, qurban dan lain sebagainya.

2. Pelayanan kepada masyarakat, berupa kegiatan pelatihan penyelenggaraan jenazah.
3. Pos Bantuan Layanan Hukum (pembiayaan di luar kampus yang dalam hal ini oleh Pengadilan Agama Kabupaten Sambas).
4. Kegiatan Safari Ramadhan
5. Tausiyah di CSM TV
6. Kegiatan PkM di FDH (Liputan berita dan lain-lain)
7. Laskar Pemuda Melayu kerjasama dengan MABM dan Pihak Keraton dalam bentuk bakti sosial

Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh para dosen IAIS Sambas bersama mahasiswa. Sementara itu, kegiatan PkM tahunan yang dilakukan mahasiswa sebagai bentuk pendidikan atau pengajaran di luar kampus adalah Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) yang dilaksanakan setiap tahun antara bulan Maret sampai Mei. Kegiatan KKM yang dilaksanakan terbagi dalam dua klaster, yaitu KKM reguler dan KKM nonreguler. KKM reguler dilaksanakan selama dua bulan, sedangkan KKM nonreguler selama tiga bulan. Kegiatan PkM yang dilakukan oleh dosen dilaksanakan satu semester setiap tahun, yaitu setiap akhir semester ganjil atau setiap akhir semester genap dengan mengacu pada jadwal PkM yang telah ditetapkan LP2M.

PkM di IAIS Sambas dari tahun 2010 hingga Desember 2018 menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan respon positif dari masyarakat sekitar maupun masyarakat yang dijadikan sebagai tempat mahasiswa mengabdi. Respon masyarakat terlihat ketika pelaksanaan Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB) dengan meningkatnya jumlah calon mahasiswa yang mendaftar, baik yang berasal dari dalam maupun luar kabupaten Sambas.

Sumber pembiayaan PkM dosen di IAIS Sambas sepenuhnya bersumber dari keuangan IAIS Sambas, sedangkan kegiatan KKM bersumber dari biaya mahasiswa dengan besaran yang disesuaikan dengan kebutuhan.

8. Sarana dan Prasarana

Total lahan kampus yang telah dimiliki sampai Desember 2018 kurang lebih 10 Hektar, yakni terdiri dari kampus 1 di Jalan Raya Sejangkung Desa Sebayan, kampus 2 di Jalan Pembangunan Sambas, dan kampus 3 di kecamatan Teluk Keramat. Di lahan kampus utama telah berdiri gedung-gedung untuk penyelenggaraan perkuliahan yang mencakup 4 (empat) fakultas dan pascasarjana, gedung rektorat, gedung perkantoran, laboratorium, perpustakaan, masjid (dalam proses pembangunan), auditorium dan lahan pertamanan.

Sarana yang digunakan dalam proses administrasi dan pembelajaran masih perlu dikembangkan dan ditingkatkan. Namun, untuk pelaksanaan akademik yang berjalan hingga saat ini masih cukup memadai. Adapun untuk pemeliharaan sarana, tersedia unit dan SDM yang bertanggung jawab terhadap pemeliharaan sarana yang ada di IAIS Sambas, antara lain operator komputer, pustakawan, laboran, arsiparis, dan sebagainya. Sistem pengelolaan sarana dan prasarana masih dalam proses pengembangan menuju sistem pengelolaan yang professional, yakni dengan memperhatikan pengelolaan sarana dan prasarana yang komprehensif dan integratif.

9. Keuangan

Sebagai PTKIS yang berada di bawah naungan Yayasan Akhlakul Kariman dan dibina oleh Kopertais wilayah XI Banjarmasin, penyelenggaraan pendidikan di IAIS Sambas didukung pendanaan dari dua sumber utama, yaitu: Dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Kampus (APBK) dan dana dari sumber lain. Dana APBK adalah Pembiayaan IAIS Sambas yang diperoleh dari dana Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) mahasiswa untuk pembiayaan kegiatan fisik dan nonfisik. Kegiatan fisik meliputi pembangunan gedung baru atau rehabilitasi gedung dan pengadaan peralatan kantor, sedangkan alokasi kegiatan nonfisik meliputi pembayaran gaji pegawai, belanja kebutuhan program studi sehari-hari yang meliputi belanja operasional pembelajaran dan belanja operasional kebutuhan administrasi sehari-hari.

Dana dari sumber lainnya merupakan pendapatan kampus yang bersumber dari dana kerjasama dengan Pemerintah Daerah (Pemda), dana

wisuda, uang penerimaan mahasiswa baru, dan uang pendaftaran KKM dan PPL/Magang. Pengelolaan dana dari sumber lainnya melalui mekanisme tertentu yang diatur di tingkat IAIS Sambas. Keseluruhan dana dari sumber lainnya ditujukan untuk menunjang kegiatan akademik yang dikelola oleh IAIS Sambas. Alokasi dana sumber lain ini mencakup beberapa kegiatan, yakni: a) dana pengembangan program studi yang dihitung berdasarkan jumlah mahasiswa baru yang diterima pada tahun berjalan; dan b) honorarium yang terdiri atas honor unsur pelaksana/penunjang administrasi akademik.

BAB IV
STRATEGI MEWUJUDKAN VISI

Untuk mewujudkan visi IAIS Sambas pada tahun 2038, disusunlah strategi pentahapan yang tertuang dalam rencana jangka panjang. Adapun Rencana Jangka Panjang IAIS Sambas dapat digambarkan dalam lima tahap, yaitu:

1. **Tahap *Forming* atau Penataan (2018-2022)** yang diarahkan menuju universitas dengan tata kelola yang baik (*Established University*). Pada tahap ini, IAIS Sambas fokus pada penataan dan penguatan bidang akademik, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, sarana dan manajemen.
2. **Tahap Empowering atau Penguatan (2022-2026)** yang diarahkan menuju *Empowering University* dengan tujuan memperkuat tata kelola universitas menjadi lebih mapan. Pada tahap ini, IAIS Sambas fokus pada penguatan kelembagaan.
3. **Tahap *Storming* atau Tanggap (2026-2030)** yang diarahkan menuju universitas yang kreatif dan inovatif (*Creannovative University*). Pada tahap ini, IAIS Sambas fokus pada pengembangan kreativitas dan berbagai inovasi pengembangan terutama dalam riset dan publikasi ilmiah, sehingga kampus responsif terhadap dinamika perkembangan, baik di tingkat lokal, regional maupun nasional.
4. **Tahap *Norming* atau Tangguh (2030-2034)** yang diarahkan menuju universitas yang kompetitif (*Competitive University*). Pada tahap ini, IAIS Sambas menjadi perguruan tinggi yang kokoh dan mandiri, baik secara keilmuan (pengakuan riset-riset ilmiah sivitas akademika) dan kemandirian dalam pendanaan.
5. **Tahap *Performing* atau Berkinerja (2034-2038)** yang diarahkan menuju *Respected University*. Pada tahap ini, IAIS Sambas menjadi perguruan tinggi Islam yang memiliki keunggulan tertentu dalam bidang keilmuan dan keislaman berwawasan lintas negara, sehingga diakui secara internasional khususnya di wilayah Asia Tenggara dan dijadikan rujukan oleh perguruan tinggi lain.

Untuk mengetahui proses pencapaian pada setiap tahap, disusunlah beberapa kriteria untuk digunakan dalam strategi pentahapan tersebut dengan mengacu pada 9 (sembilan) standar mutu nasional, yaitu: 1) Pencapaian visi, misi, tujuan, dan sararan; 2) Tata kelola; 3) Mahasiswa dan alumni; 4) Sumber daya manusia; 5) Pembelajaran dan suasana akademik; 6) Penelitian; 7) Pengabdian kepada masyarakat; 8) Sarana dan prasarana; dan 9) Keuangan.

A. Tahap *Forming* atau Penataan (2018-2022)

1. Pencapaian Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran

Pada tahap *Forming* ini, untuk mewujudkan pencapaian visi, misi, tujuan dan sasaran, maka harus dirumuskan visi, misi, tujuan dan sasaran dalam bentuk Rencana Induk pengembangan (RIP). Selain merumuskan RIP, IAIS Sambas harus merumuskan Rencana Strategis (Renstra) untuk tahun 2018-2022. Setelah RIP dan Renstra tersusun, strategi berikutnya adalah melakukan sosialisasi visi dan misi ke seluruh *stakeholders*, baik internal maupun eksternal. Proses sosialisasi menjadi penting dan strategis, agar visi dan misi dapat dijadikan dasar acuan dalam penyusunan program. Agar proses sosialisasi berjalan optimal, maka perlu disusun pedoman dan pengukuran tingkat pemahaman.

2. Tata Kelola

Pada tahap *Forming* ini, indikator kinerja mutu ditandai dengan berjalannya sistem tata kelola kelembagaan yang kredibel, akuntabel, responsibel, independen, dan adil. Sistem tata kelola kelembagaan tersebut diarahkan untuk pengembangan lembaga melalui pembukaan program studi baru pada jenjang sarjana (S1), sehingga dalam rentang waktu 2018-2022 IAIS Sambas memiliki kurang lebih 15 program studi.

Selain aspek tata kelola, strategi pengelolaan lembaga juga diarahkan pada aspek kepemimpinan. Kepemimpinan yang diterapkan terdiri atas kepemimpinan organisasional, operasional dan publik. Untuk mewujudkan IAIS Sambas sebagai kampus yang sudah tertata, maka diperlukan upaya membangun karakter kepemimpinan. Karakter kepemimpinan yang kuat harus

mewarnai pada level kepemimpinan organisasional, operasional dan publik. Selain berorientasi pada pengelolaan lembaga secara internal, karakter kepemimpinan yang kuat juga diarahkan pada publik (eksternal). Pada level publik, IAIS Sambas harus mampu tampil dalam kepemimpinan publik di tingkat regional dan nasional.

Sistem pengelolaan lembaga yang dimulai dari perencanaan *(planning)* sampai dengan pengawasan (*controlling)* harus berjalan sesuai dengan *Standard Operating Procedure (SOP).* Ini untuk memastikan bahwa sistem pengelolaan lembaga telah terinternalisasi dalam keseluruhan perilaku organisasi. Sistem ini juga harus didukung dengan dokumen yang lengkap.

Untuk mencapai tahapan *Forming*, sistem penjaminan mutu didorong agar sesuai dengan standar penjaminan mutu yang berstandar nasional. Sistem penjaminan mutu juga didesign untuk memberikan ruang yang luas untuk terciptanya umpan balik dan Rencana Tindak Lanjut (RTL) yang disertai dengan dokumen yang lengkap. Strategi penguatan sistem penjaminan mutu juga diarahkan untuk akreditasi dan sertifikasi prodi menuju standar nasional. Pada tahap 2018-2022 ini, diharapkan akreditasi institusi bisa ditingkatkan minimal B dan atau Baik Sekali. Sementara di tingkat prodi, 51 persen prodi terakreditasi minimal B dan atau Baik Sekali.

Pada aspek penggunaan sistem informasi, IAIS Sambas harus mampu membangun sistem informasi pada berbagai bidang. Sistem informasi dalam berbagai bidang tersebut antara lain sistem digitalisasi dokumen, SIAKAD, SIMPEG, SIMKEU, SIMBAJA, SAPTO, OJS dan lain sebagainya. Upaya penggunaan sistem informasi ini dimaksudkan agar tata kelola lembaga dapat berjalan dengan cepat, efektif dan integratif.

IAIS Sambas juga perlu mendorong terciptanya kerjasama strategis yang produktif. Kerjasama tersebut dilakukan baik dengan instansi/lembaga di dalam negeri maupun luar negeri. Jumlah kerjasama yang dilakukan oleh IAIS Sambas dengan instansi/lembaga dalam negeri minimal 50% dari jumlah keseluruhan dosen. Sedangkan jumlah kerjasama yang dilakukan dengan instansi/lembaga luar negeri, minimal 10% dari total dosen. Orientasi kerjasama diarahkan pada bidang pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat. Kerjasama ini

diinisiasi oleh bidang akademik, kerjasama dan pengembangan. Sementara kerjasama dalam negeri dilakukan dengan lembaga atau instansi yang telah memiliki reputasi nasional dan internasional. Kerjasama dalam dan luar negeri dilakukan untuk meningkatkan peringkat (ranking) IAIS Sambas, yakni melalui lembaga-lembaga pemeringkatan internasional seperti *webometrics, google scholar, 4ICU, SINTA, Ranking Web of Universities, Quacquarelli Symonds (QS) World University Rankings* dan lain-lain.

3. Mahasiswa dan Alumni

Upaya menciptakan kriteria mahasiswa dan alumni yang selaras dengan tahap *Forming*, dimulai dengan penyusunan pedoman seleksi mahasiswa baru yang lengkap. Pedoman ini untuk memastikan jumlah penerimaan mahasiswa baru sinergis dengan arah pengembangan lembaga.

Jumlah mahasiswa baru harus mempertimbangkan jumlah prodi baru dan wilayah pemasaran. Dalam rentang waktu 2018-2022, setidaknya 20% dari total mahasiswa baru adalah mahasiswa yang berasal dari luar kabupaten Sambas. Untuk mendorong penguatan kampus berbasis riset, maka harus dibuka kelas pascasarjana. Pada tahap *Forming* ini, mahasiswa IAIS Sambas ditargetkan berjumlah 2000 mahasiswa.

Kegiatan kemahasiswaan harus diorientasikan pada bakat dan minat mahasiswa. Suasana kompetisi juga harus diciptakan, tidak hanya pada level lokal dan regional, namun sudah sampai pada level nasional. Bahkan lebih jauh, pada tahap ini harus sudah dimulai rintisan kegiatan kemahasiswaan pada level regional Borneo. Proporsi kegiatan di tingkat nasional minimal sama dengan kegiatan di tingkat lokal-regional.

Kegiatan alumni harus didorong menjadi kegiatan yang mampu mendukung pengembangan akademik dan nonakademik. Kegiatan alumni diharapkan mampu memberikan kontribusi kepada lembaga. Dalam hal ini, para alumni yang telah tersebar di berbagai daerah dan telah berkiprah di berbagai posisi perlu dilakukan pendataan secara teroraganisasi. Para alumni yang telah menduduki posisi-posisi penting mesti dilibatkan secara maksimal agar bisa memberikan kontribusi kepada IAIS Sambas. Kontribusi tersebut meliputi sumbangan dana, fasilitas, keterlibatan dalam kegiatan akademik,

pengembangan jejaring dan penyediaan fasilitas untuk kegiatan akademik.

4. Sumber Daya Manusia

Untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu mewujudkan kampus dengan tata kelola yang baik, perlu dirumuskan pedoman sistem pengelolaan SDM. Pedoman pengelolaan SDM mengatur sistem seleksi, perekrutan, penempatan, pengembangan, retensi dan pemberhentian dosen dan tenaga kependidikan. Pedoman pengelolaan tersebut harus mampu diimplementasikan secara efektif dan konsisten.

Selain sistem pengelolaan manajemen, perlu dirumuskan juga pedoman tertulis yang mengatur tentang sistem monitoring dan evaluasi, serta rekam jejak kinerja dosen dan tenaga kependidikan. Upaya ini penting dilakukan agar tercipta *check and balance* dalam pengelolaan SDM. Oleh karena itu, pedoman tersebut harus bersifat instrumentatif, sehingga dapat dilaksanakan secara efektif dan konsisten. Agar pelaksanaan monitoring dan evaluasi memberikan dampak positif terhadap kinerja, maka pelaksanaannya harus disertai dengan Rencana Tindak Lanjut (RTL) yang jelas.

Pengelolaan SDM harus memperhatikan jumlah dosen dan pengembangannya. Jumlah dosen harus dipenuhi sesuai dengan rasionya, yaitu 1 orang dosen mengajar mahasiswa sebanyak 27 sampai dengan 33 orang. Adapun jumlah dosen dalam tiap prodi minimal 6 orang yang sesuai dengan bidang keahliannya.

Berkaitan dengan arah pengembangan dosen, pada tahap *Forming* ini setidaknya terdapat minimal 4 orang per prodi yang menempuh studi lanjut. Untuk jumlah dosen yang bergelar S3 minimal 40%, jumlah dosen bergelar lektor kepala minimal 20%. Adapun tenaga kependidikan, diarahkan untuk pelayanan kepada dosen dan mahasiswa. Proporsi tenaga kependidikan terhadap dosen dan mahasiswa adalah satu orang tenaga kependidikan melayani 100 mahasiswa dan atau satu orang tenaga kependidikan melayani 10 dosen. Pada tahap *Forming* ini, rasio tenaga kependidikan terhadap dosen/mahasiswa terpenuhi minimal 50% dari jumlah prodi, dimana minimal 25% tenaga kependidikan bergelar S1/D4/D3.

Agar kegiatan peningkatan kualitas SDM dapat terlaksana secara

berkelanjutan, maka perlu pengukuran yang komprehensif. Pengukuran tersebut dilakukan dengan membangun sistem pengukuran dan survey kepuasan pegawai dan dosen. Kegiatan pengukuran dan survey kepuasan dilaksanakan minimal satu kali dalam tiap semester.

5. Pembelajaran dan Suasana Akademik

Pada tahapan ini, IAIS Sambas telah menyiapkan dan melengkapi dokumen kebijakan pendidikan dan pedoman pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi secara lengkap. Kebijakan ini memuat tentang orientasi, pola, dan mekanisme penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran secara komprehensif dan menjadi rujukan bagi semua pihak yang terkait. Kurikulum Pendidikan Tinggi (KPT) yang dikembangkan pada tahap ini adalah kurikulum yang mengacu pada KKNI. Rumusan kurikulum tersebut disusun melalui mekanisme workshop yang melibatkan semua stakeholders dan pakar, serta direview minimal 2 (dua) tahun sekali dengan menyesuaikan pada kebijakan nasional dan kebutuhan institusi. Dokumen kurikulum secara lengkap telah disahkan dan diberlakukan secara resmi pada semua program studi. Di samping itu, juga tersedia kebijakan suasana akademik yang meliputi otonomi keilmuan, kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, dan kemitraan antara dosen dan mahasiswa. Semua rumusan kebijakan tersebut disahkan dan diimplementasikan secara penuh.

6. Penelitian

Pada tahapan ini, IAIS Sambas telah menyiapkan kebijakan dan rencana induk penelitian secara terintegrasi dengan pengembangan pembelajaran dan pengabdian kepada masyarakat. Target capaian penelitian yang ditetapkan adalah semua dosen melakukan penelitian minimal sekali dalam setahun. Penelitian dosen diarahkan pada pengembangan lembaga dan keilmuan. Hasil dari penelitian tersebut didiseminasikan dan dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah, buku, atau proceeding. Dari keseluruhan produk penelitian tersebut, minimal 5% terpublikasi pada jurnal nasional terakreditasi. Sebagai indikator dari kemanfaatan hasil riset tersebut, maka ditandai dengan jumlah sitasi karya ilmiah minimal 30% dari jumlah dosen yang ada. Untuk mendukung penyelenggaraan penelitian, maka dirumuskan mekanisme penghargaan

berdasarkan kualitas dan besarnya kontribusi pada pengembangan lembaga. Sedangkan jumlah rata-rata dana penelitian pertahun per penelitian minimal sebesar Rp. 3.000.000 (tiga juta rupiah), dengan komposisi minimal 5% dana bersumber dari lembaga lain, baik di tingkat nasional maupun internasional.

7. Pengabdian Kepada Masyarakat

Pada tahapan ini, IAIS Sambas telah mempersiapkan kebijakan dan rencana induk pengabdian kepada masyarakat yang terintegrasi dengan penelitian dan pendidikan pengajaran. Program kerja pengabdian kepada masyarakat pada tahapan ini berorientasi pada pengokohan pranata sosial. Semua Hasil pengabdian kepada masyarakat dilakukan diseminasi dan dipublikasi dalam berbagai jurnal ilmiah, buku, atau proceeding. Proporsi publikasi ilmiah dari hasil pengabdian kepada masyarakat tersebut minimal 10% terpublikasi pada jurnal nasional terakreditasi per tahun. Program pengabdian kepada masyarakat berbasis hasil penelitian dosen minimal sebanyak 5% dari keseluruhan program pengabdian yang ada. Rata-rata jumlah dana pengabdian kepada masyarakat per tahun per kelompok minimal Rp. 1.500.000. Kemudian dari total dana pengabdian kepada masyarakat yang ada, minimal 5% bersumber dari lembaga lain, baik nasional maupun internasional.

8. Sarana dan Prasarana

Pada tahapan ini, direncanakan lahan kampus bertambah 20 Hektar, sehingga menjadi 30 Hektar. Dengan luas lahan tersebut, akan cukup memadai untuk penyelenggaraan pendidikan yang kondusif dan optimal. IAIS Sambas memiliki sarana dan prasarana untuk proses administrasi, pembelajaran, dan penunjang yang lengkap dan mutunya cukup baik untuk penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi sesuai dengan master plan pengembangan IAIS Sambas. Sarana dan prasarana termanfaatkan secara efektif dan terjadwal dengan ketersediaan pedoman dan SOP pengelolaan sarana dan prasarana yang komprehensif dan integratif.

9. Keuangan

Dalam bidang keuangan, IAIS Sambas telah memiliki pedoman pengelolaan keuangan yang lengkap, baik yang bersumber dari APBK maupun sumber lain yang mencakup proses penetapan biaya, alokasi, distribusi, dan

sistem pelaporannya. Jumlah biaya pendidikan per mahasiswa per tahun ditargetkan sudah terpenuhi minimal Rp. 18.000.000,- dengan besaran UKT maksimal 30% dari total pembiayaan perguruan tinggi. Sumber pendanaan diambil dari anggaran APBK dan sumber lain. Sistem pengelolaan pembiayaan pendidikan berbasis program studi mulai dari perencanaan, alokasi, dan pelaporannya. Unsur pembiayaan meliputi biaya investasi, biaya personal (UKT), dan biaya operasional. Kemudian untuk menjamin pengelolaan keuangan yang akuntabel dan transparan, maka dilakukan sistem audit keuangan baik internal (dilakukan oleh Satuan Pengawas Internal) maupun yayasan dengan indikator capaian dapat diterima oleh yayasan.

B. Tahap *Empowering* atau Penguatan (2022-2026)

1. Pencapaian Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran

Pada tahap *Empowering* ini, untuk mewujudkan pencapaian visi, misi, tujuan dan sasaran, jika dipandang perlu visi, misi, tujuan dan sasaran dapat dirumuskan kembali dalam bentuk Rencana Induk pengembangan (RIP). Selain merumuskan RIP, IAIS Sambas harus merumuskan pula Rencana Strategis (Renstra) untuk tahun 2022-2026. Setelah RIP dan Renstra tersusun, strategi berikutnya adalah dengan melakukan sosialisasi kembali visi dan misi ke seluruh *stakeholders*, baik internal maupun eksternal. Proses sosialisasi menjadi penting dan strategis, agar visi dan misi dapat dijadikan dasar acuan dalam penyusunan program. Agar proses sosialisasi berjalan optimal, maka perlu disusun pedoman dan pengukuran tingkat pemahaman.

2. Tata Kelola

Pada tahap *Empowering* ini, indikator kinerja mutu ditandai dengan berjalannya sistem tata kelola kelembagaan yang kredibel, akuntabel, responsibel, independen, dan adil. Sistem tata kelola kelembagaan tersebut diarahkan untuk pengembangan lembaga melalui lanjutan pembukaan program studi baru yang belum terealisasi pada Tahap Forming dan peningkatan standar akreditasi pada program studi-program studi yang telah diselenggarakan. Sistem tata kelola kelembagaan tersebut diarahkan untuk pengembangan lembaga melalui pembukaan program studi baru. Untuk jenjang sarjana (S1)

yaitu: a) Tadris Bahasa Indonesia; b) Tadris Matematika; c) Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial; d) Tadris Ilmu Pengetahuan Alam; e) Tadris Bahasa Inggris; f) Akuntansi Syariah; g) Manajemen Bisnis Syariah; h) Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam; i) Psikologi Islam; dan j) Hukum Keluarga. Ditambah dengan 2 (dua) program studi di jenjang Magister (S2), yaitu: a) Magister Hukum Tata Negara; dan b) Magister Studi Islam. sehingga dalam rentang waktu 2022-2026, IAIS Sambas memiliki kurang lebih 25 program studi.

Selain aspek tata kelola, strategi pengelolaan lembaga juga diarahkan pada aspek kepemimpinan, baik kepemimpinan organisasional, operasional maupun publik. Guna memantapkan IAIS Sambas sebagai kampus yang sudah tertata, maka diperlukan upaya membangun karakter kepemimpinan dengan ruang lingkup yang lebih luas. Karakter kepemimpinan yang kuat harus mewarnai pada level kepemimpinan organisasional, operasional dan publik. Selain berorientasi pada pengelolaan lembaga secara internal, karakter kepemimpinan yang kuat juga diarahkan pada publik (eksternal). Pada level publik, IAIS Sambas harus mampu tampil dalam kepemimpinan publik di tingkat regional, nasional dan internasional.

Sistem pengelolaan lembaga yang dimulai dari perencanaan *(planning)* sampai dengan pengawasan (*controlling)* harus tetap berjalan sesuai dengan *Standard Operating Procedure (SOP)* yang telah dipersiapkan pada tahapan sebelumnya guna memastikan bahwa sistem pengelolaan lembaga telah terinternalisasi dalam keseluruhan perilaku organisasi. Sistem ini juga harus tetap didukung dengan dokumen yang lengkap.

Untuk mencapai tahapan *Empowering*, sistem penjaminan mutu didorong agar sesuai dengan standar penjaminan mutu yang berstandar nasional dan di terus dikawal agar sesuai dengan design yang telah dirancang pada tahapan sebelumnya agar memberikan ruang yang luas bagi terciptanya umpan balik dan Rencana Tindak Lanjut (RTL) yang disertai dengan dokumen yang lengkap. Strategi penguatan sistem penjaminan mutu juga diarahkan untuk akreditasi dan sertifikasi prodi menuju standar nasional. Pada tahap 2022-2026 ini, diharapkan institusi terakreditasi minimal B dan atau Baik Sekali. Sementara di tingkat prodi, semua terakreditasi minimal B dan atau Baik Sekali.

Pada aspek penggunaan sistem informasi, IAIS Sambas harus mampu mengembangkan sistem informasi pada berbagai bidang secara lebih baik lagi. Sistem informasi dalam berbagai bidang tersebut, antara lain adalah sistem digitalisasi dokumen, SIAKAD, SIMPEG, SIMKEU, SAPTO, OJS dan lain sebagainya. Upaya penggunaan sistem informasi ini dimaksudkan agar tata kelola lembaga tetap berjalan dengan cepat, efektif dan integratif.

IAIS Sambas juga harus terus mendorong terciptanya kerjasama strategis yang produktif. Kerjasama tersebut dilakukan baik dengan instansi/lembaga di dalam negeri maupun luar negeri. Jumlah kerjasama yang dilakukan oleh IAIS Sambas dengan instansi/lembaga dalam negeri minimal 60% dari jumlah keseluruhan dosen. Sedangkan jumlah kerjasama yang dilakukan dengan instansi/lembaga luar negeri, minimal 20% dari total dosen. Orientasi kerjasama diarahkan pada bidang pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat. Kerjasama dalam dan luar negeri dilakukan untuk meningkatkan peringkat (ranking) IAIS Sambas melalui lembaga-lembaga pemeringkatan internasional, seperti *webometrics, google scholar, 4ICU, SINTA, Ranking Web of Universities, Quacquarelli Symonds (QS) World University Rankings* dan lain-lain.

3. Mahasiswa dan Alumni

Upaya menciptakan kriteria mahasiswa dan alumni yang selaras dengan tahap *Empowering*, dimulai dengan evaluasi dan penyusunan pedoman seleksi mahasiswa baru yang lengkap. Pedoman ini untuk memastikan jumlah penerimaan mahasiswa baru sinergis dengan arah pengembangan lembaga.

Jumlah mahasiswa baru harus mempertimbangkan jumlah prodi baru dan wilayah pemasaran. Dalam rentang waktu 2022-2026, setidaknya 30% dari total mahasiswa baru adalah mahasiswa yang berasal dari luar kabupaten Sambas. Pada tahap *Empowering* ini, mahasiswa IAIS Sambas ditargetkan berjumlah 4000 mahasiswa. Kegiatan kemahasiswaan pada tahap ini harus sudah dimulai rintisan pada level negara-negara Asia Tenggara. Proporsi kegiatan di tingkat Asia Tenggara minimal sama dengan kegiatan di tingkat lokal, regional dan nasional.

Sementara itu, untuk kegiatan alumni harus terus didorong dalam

pengembangan kegiatan yang mampu mendukung pengembangan akademik dan nonakademik. Kontribusi alumni pada IAIS Sambas meliputi sumbangan dana, fasilitas, keterlibatan dalam kegiatan akademik, pengembangan jejaring dan penyediaan fasilitas untuk kegiatan akademik, dan lain sebagainya.

Pada tahap ini, kegiatan alumni yang dapat memberikan kontribusi kepada lembaga harus lebih ditingkatkan. Agenda pelibatan alumni yang tersebar di berbagai daerah dan telah menduduki berbagai posisi penting di berbagai instansi/lembaga untuk berkontribusi kepada IAIS Sambas perlu ditingkatkan, baik dari segi program maupun pelaksanaannya. Kegiatan alumni juga harus diarahkan untuk terciptanya kegiatan kewirausahaan yang kokoh dan mandiri. Untuk mewadahi kegiatan kewirausahaan alumni, perlu dibentuk lembaga khusus yang mengelola kegiatan tersebut. Pengelolaan kegiatan kewirausahaan alumni dilakukan secara profesional, sehingga diharapkan mampu memberikan kontribusi berupa dana maupun fasilitas pada lembaga.

4. Sumber Daya Manusia

Untuk mengelola Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu memperkuat keberadaan kampus dengan tata kelola yang baik, pedoman sistem pengelolaan SDM perlu dievaluasi dan ditingkatkan. Pedoman pengelolaan SDM yang mengatur sistem seleksi, perekrutan, penempatan, pengembangan, retensi dan pemberhentian dosen dan tenaga kependidikan, harus mampu diimplementasikan secara efektif dan konsisten.

Adapun pedoman tertulis yang mengatur tentang sistem monitoring dan evaluasi, serta rekam jejak kinerja dosen dan tenaga kependidikan harus dievaluasi secara berkala. Pedoman yang bersifat instrumentatif agar dapat dilaksanakan secara efektif dan konsisten terus ditata dengan baik. Agar pelaksanaan monitoring dan evaluasi memberikan dampak positif terhadap kinerja, maka pelaksanaannya harus disertai dengan Rencana Tindak Lanjut (RTL) yang jelas.

Pengelolaan SDM harus tetap memperhatikan jumlah dosen dan pengembangannya. Jumlah dosen yang harus dipenuhi sesuai dengan rasionya, yaitu 1 orang dosen mengajar mahasiswa sebanyak 27 sampai dengan 33 orang. Adapun jumlah dosen dalam tiap prodi minimal 6 orang yang

sesuai dengan bidang keahliannya.

Berkaitan dengan arah pengembangan dosen, pada tahap *Empowering* ini setidaknya terdapat minimal 4 orang per prodi yang menempuh studi lanjut. Untuk jumlah dosen yang bergelar S3 minimal 50%, jumlah dosen bergelar lektor kepala minimal 40%, serta dosen yang bergelar guru besar minimal 2%. Tenaga kependidikan yang diarahkan untuk pelayanan kepada dosen dan mahasiswa tetap berjalan secara proporsional, yakni satu orang tenaga kependidikan melayani 100 mahasiswa dan atau satu orang tenaga kependidikan melayani 10 dosen. Pada tahap *Empowering* ini, rasio tenaga kependidikan terhadap dosen/mahasiswa terpenuhi minimal 50% dari jumlah prodi, dimana minimal 30% tenaga kependidikan bergelar S1/D4/D3.

Agar kegiatan peningkatan kualitas SDM dapat terlaksana secara berkelanjutan, kegiatan pengukuran yang komprehensif tetap dilakukan. Pengukuran tersebut dilakukan dengan mengembangkan sistem pengukuran dan survey kepuasan pegawai dan dosen yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan. Kegiatan pengukuran dan survey kepuasan dilaksanakan minimal satu kali dalam tiap semester.

5. Pembelajaran dan Suasana Akademik

Pada tahapan ini, dokumen kebijakan pendidikan dan pedoman pembelajaran IAIS Sambas, yakni mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sudah lengkap. Kurikulum Perguruan Tinggi yang dikembangkan IAIS Sambas pada tahap ini disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan yang ada, dengan tetap mengacu pada KKNI atau kebijakan terbaru dari pemerintah. Rumusan kurikulum disusun melalui mekanisme workshop yang melibatkan semua stakeholders dan pakar, serta direview minimal 2 (dua) tahun sekali. Adapun untuk kebijakan suasana akademik yang meliputi otonomi keilmuan, kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, dan kemitraan antara dosen dan mahasiswa, semua telah disahkan dan diimplementasikan secara penuh.

6. Penelitian

Pada tahapan ini, kebijakan dan rencana induk penelitian yang terintegrasi dengan pengembangan pembelajaran dan pengabdian kepada

masyarakat telah dievaluasi dan diperbaiki sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan. Target capaian penelitian yang ditetapkan adalah semua dosen melakukan penelitian minimal sekali dalam setahun. Penelitian dosen diarahkan pada pengembangan lembaga dan keilmuan. Hasil dari penelitian tersebut didiseminasikan dan dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah, buku, atau proceeding. Dari keseluruhan produk penelitian tersebut, minimal 10% terpublikasi pada jurnal nasional terakreditasi. Sebagai indikator dari kemanfaatan hasil riset tersebut, maka ditandai dengan jumlah sitasi karya ilmiah minimal 50% dari jumlah dosen yang ada. Untuk mendukung penyelenggaraan penelitian, maka dirumuskan mekanisme penghargaan berdasarkan kualitas dan besarnya kontribusi pada pengembangan lembaga. Sedangkan jumlah rata-rata dana penelitian pertahun per penelitian minimal sebesar Rp. 5.000.000 (lima juta rupiah), dengan komposisi minimal 10% dana bersumber dari lembaga lain, baik di tingkat nasional maupun internasional.

7. Pengabdian kepada Masyarakat

Pada tahapan ini, kebijakan dan rencana induk pengabdian kepada masyarakat yang terintegrasi dengan penelitian dan pendidikan pengajaran telah dievaluasi dan ditingkatkan. Program kerja pengabdian kepada masyarakat pada tahapan ini berorientasi pada pengokohan pranata sosial dan isu-isu penting, baik dalam maupun luar negeri. Semua Hasil pengabdian kepada masyarakat dilakukan diseminasi dan dipublikasi dalam berbagai jurnal ilmiah, buku, atau proceeding. Proporsi publikasi ilmiah dari hasil pengabdian kepada masyarakat tersebut, minimal 10% terpublikasi pada jurnal nasional terakreditasi per tahun. Program pengabdian kepada masyarakat berbasis hasil penelitian dosen minimal sebanyak 10% dari keseluruhan program pengabdian yang ada. Rata-rata jumlah dana pengabdian kepada masyarakat per tahun per kelompok minimal Rp. 3.000.000. Kemudian dari total dana pengabdian kepada masyarakat yang ada, minimal 10% bersumber dari lembaga lain, baik nasional maupun internasional.

8. Sarana dan Prasarana

Pada tahapan ini, IAIS Sambas memiliki luas lahan minimal 30 hektar. Dengan luas lahan tersebut, akan cukup memadai untuk penyelenggaraan

pendidikan yang kondusif dan optimal, serta dalam upaya perubahan status IAIS Sambas menjadi IAIN Sambas atau IAIS Sambas menjadi Universitas Islam Sambas. IAIS Sambas telah memiliki sarana dan prasarana untuk proses administrasi, pembelajaran, dan penunjang yang lengkap dan mutunya cukup baik untuk proses pembelajaran. Sarana pembelajaran termanfaatkan secara efektif dan terjadwal dengan ketersediaan pedoman dan SOP pengelolaan sarana dan prasarana yang komprehensif dan integratif. Pada tahap ini, akan dibangun Perpustakaan IT yang dapat menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan yang didukung oleh teknologi mutakhir. Dengan keberadaan Perpustakaan IT, dosen dan mahasiswa, bahkan masyarakat secara umum dapat lebih mudah untuk mengakses berbagai informasi yang bersifat kekinian. Selain itu, perpustakaan IT juga bisa menjadi icon kebanggaan IAIS Sambas dan daerah, sekaligus sebagai salah satu support system dalam aspek pembiayaan bagi lembaga. Pada tahap ini, telah terbangun juga minimal 15% laboratorium dari jumlah keseluruhan prodi yang ada di lingkungan IAIS Sambas.

9. Keuangan

Pedoman pengelolaan dana yang lengkap, baik yang bersumber dari APBK maupun sumber lain yang mencakup proses penetapan biaya, alokasi, distribusi, dan sistem pelaporannya, telah dievaluasi dan ditingkatkan. Jumlah biaya pendidikan per mahasiswa per tahun ditargetkan tetap terpenuhi sesuai dengan standar pembiayaan di perguruan tinggi, yakni minimal Rp. 18.000.000,- dengan besaran UKT maksimal 30% dari total pembiayaan perguruan tinggi.

Pada tahap ini, sumber pembiayaan IAIS Sambas telah bertambah dari tahapan sebelumnya. Sumber pendanaan diambil dari anggaran APBK dan sumber lain. Sumber lain yang dimaksud sudah semakin jelas dan bersifat tetap, di antaranya adalah melalui kontribusi alumni.

Adapun untuk sistem pengelolaan pembiayaan pendidikan berbasis program studi mulai dari perencanaan, alokasi, dan pelaporannya tetap berjalan sesuai standar. Untuk menjamin pengelolaan keuangan yang akuntabel dan transparan, sistem audit keuangan internal yang dilakukan oleh Satuan Pengawas Internal dan audit dari pihak yayasan, hasilnya dinilai Baik.

C. Tahap *Storming* atau Tanggap (2026-2030)

1. Pencapaian Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran

Sebagai upaya merealisasikan pencapaian visi, misi, tujuan dan sasaran, pada tahap ini dilakukan evaluasi terhadap rumusan visi, misi, tujuan dan sasaran, agar tetap sejalan dengan kebutuhan dan perkembangan yang ada. Dari hasil evaluasi tersebut, visi, misi, tujuan dan sasaran kemudian dituangkan kembali dalam Rencana Induk pengembangan. Pada tahap ini, IAIS Sambas juga merumuskan Rencana Strategis (Renstra) untuk tahun 2026-2030.

2. Tata Kelola

Sejalan dengan tahapan sebelumnya, pada tahap *Storming* ini indikator kinerja mutu ditandai dengan berjalannya sistem tata kelola kelembagaan yang kredibel, akuntabel, responsibel, independen, dan adil. Arah pengembangan lembaga dilakukan dengan membuka kembali program studi dan fakultas baru dalam rangka persiapan perubahan bentuk menjadi Universitas Sains Islam Indonesia (USII), sehingga dalam rentang waktu 2026-2030, IAIS Sambas memiliki 5 fakultas, yaitu Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Fakultas Syari'ah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Dakwah dan Humaniora, Fakultas Sains dan Teknologi, serta 1 (satu) Pascasarjana.

Selain membuka fakultas baru, strategi pengembangan lembaga adalah dengan menambah minimal 2 (dua) prodi baru S2, yaitu: a) Magister Hukum Ekonomi Syariah; dan b) Magister Manajemen Pendidikan Islam/PGMI, serta 4 (empat) prodi baru untuk jenjang S1, yaitu: a) Ilmu Komputer; b) Bisnis Digital; c) Bioteknologi; dan d) Desain Komunikasi Visual

Berikutnya, dalam strategi pengelolaan lembaga juga diarahkan pada penguatan aspek kepemimpinan, mulai dari kepemimpinan organisasional, operasional dan publik. Selain berorientasi pada pengelolaan lembaga secara internal, karakter kepemimpinan publik (eksternal) juga semakin ditingkatkan. Pada level publik, IAIS Sambas harus mengokohkan kepemimpinan publik di tingkat lokal, regional, nasional dan internasional.

Sistem pengelolaan lembaga yang dimulai dari perencanaan *(planning)*

sampai dengan pengawasan (*controlling)* harus tetap berjalan sesuai dengan *Standard Operating Procedure (SOP).* Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa sistem pengelolaan lembaga telah terinternalisasi dalam keseluruhan perilaku organisasi. Oleh karena itu, sistem ini harus selalu didukung dengan dokumen yang lengkap.

Untuk mencapai tahapan *Storming*, sistem penjaminan mutu terus didorong agar sesuai dengan standar penjaminan mutu yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) dan akreditasi BAN-PT. Didesign Sistem penjaminan mutu yang memberikan ruang sangat luas untuk terciptanya umpan balik dan RTL yang disertai dengan dokumen yang lengkap perlu ditingkatkan. Strategi penguatan sistem penjaminan mutu juga diarahkan untuk akreditasi dan sertifikasi prodi menuju standar nasional. Pada tahap 2026-2030 ini, diharapkan minimal 10 prodi terakreditasi A.

Pada aspek penggunaan sistem informasi, pengembangan sistem informasi pada berbagai bidang semakin diperluas dan ditingkatkan kualitasnya. Upaya penggunaan sistem informasi ini dimaksudkan agar tata kelola lembaga tetap berjalan secara cepat, efektif dan integratif.

IAIS Sambas juga perlu meningkatkan kerjasama strategis yang produktif. Kerjasama tersebut dilakukan, baik dengan instansi/lembaga di dalam maupun luar negeri. Jumlah kerjasama yang dilakukan IAIS Sambas minimal sebanding dengan keseluruhan jumlah dosen. Sedangkan jumlah kerjasama yang dilakukan dengan instansi/lembaga luar negeri minimal 30% dari total jumlah dosen.

Orientasi kerjasama yang diarahkan pada bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat harus dievaluasi secara berkala dan perlu ditingkatkan dalam pelaksanaannya. Kerjasama dalam negeri dilakukan dengan lembaga atau instansi yang telah memiliki reputasi nasional dan internasional.

3. Mahasiswa dan Alumni

Untuk mewujudkan kriteria mahasiswa dan alumni yang selaras dengan tahap *Storming*, pedoman seleksi mahasiswa baru perlu disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan yang ada. Pedoman ini untuk memastikan jumlah penerimaan mahasiswa baru sinergis dengan upaya pengembangan

lembaga.

Jumlah mahasiswa baru harus mempertimbangkan jumlah prodi baru dan wilayah pemasaran. Dalam rentang waktu 2026-2030, setidaknya 40% dari total mahasiswa baru adalah mahasiswa dari luar kabupaten Sambas. Untuk mendorong penguatan kampus berbasis riset, maka jumlah mahasiswa pascasarjana harus didorong agar jumlah bisa lebih besar dibandingkan dengan program sarjana. Pada tahap, jumlah mahasiswa IAIS Sambas minimal 6000 mahasiswa.

Pengembangan bakat dan minat mahasiswa tetap menjadi orientasi kegiatan kemahasiswaan. Suasana kompetisi tetap perlu dikembangkan, tidak hanya pada level lokal, regional, dan nasional, namun sudah sampai pada level internasional. Adapun proporsi kegiatan di tingkat nasional minimal 50% dari kegiatan di tingkat regional-nasional.

Kegiatan dan peran alumni yang telah didata secara baik terus didorong pada kegiatan-kegiatan yang produktif bagi pengembangan akademik dan nonakademik IAIS Sambas. Kontribusi alumni yang meliputi sumbangan dana, fasilitas, keterlibatan dalam kegiatan akademik, pengembangan jejaring dan penyediaan fasilitas untuk kegiatan akademik, pada tahap ini diharapkan semakin meningkat dibanding tahapan-tahapan sebelumnya.

4. Sumber Daya Manusia

Untuk mewujudkan kapasitas SDM yang sejalan dengan tahapan ini, maka pedoman sistem pengelolaan SDM harus dievaluasi sesuai dengan kebutuhan. Pedoman pengelolaan SDM yang telah disesuaikan harus mampu diimplementasikan secara efektif dan konsisten di seluruh lini kelembagaan. Adapun pedoman tertulis yang mengatur tentang sistem monitoring dan evaluasi, serta rekam jejak kinerja dosen dan tenaga kependidikan juga harus dilaksanakan secara efektif dan konsisten, serta tetap disertai dengan RTL yang jelas. Pengelolaan SDM pada tahap ini harus tetap memperhatikan jumlah dosen dan pengembangannya, dengan rasio yang sesuai dengan standar, yaitu 1 orang dosen mengajar mahasiswa sebanyak 27 sampai dengan 33 orang, dan jumlah dosen dalam tiap prodi minimal 6 orang sesuai dengan bidang keahliannya.

Berkaitan dengan arah pengembangan dosen, pada tahap ini setidaknya terdapat minimal 4 orang per prodi yang menempuh studi lanjut. Untuk jumlah dosen yang bergelar S3 minimal 50%, jumlah dosen bergelar lektor kepala minimal 50% dan yang bergelar guru besar minimal 5%. Penambahan jumlah dosen minimal sebanding dengan dosen yang pensiun.

Proporsi tenaga kependidikan terhadap dosen dan mahasiswa tetap sesuai dengan standar pelayanan, yakni satu orang tenaga kependidikan melayani 100 mahasiswa atau satu orang tenaga kependidikan melayani 10 dosen. Rasio tenaga kependidikan terhadap dosen/mahasiswa terpenuhi minimal 50% dari jumlah prodi, dimana minimal 25% tenaga kependidikan bergelar S1/D4.

Agar peningkatan kualitas SDM dapat berjalan secara berkelanjutan, maka kegiatan pengukuran yang komprehensif harus dilakukan secara berkala. Pengukuran tersebut dilakukan dengan mengembangkan sistem pengukuran dan survey kepuasan pegawai dan dosen. Kegiatan pengukuran dan survey kepuasan tetap dilaksanakan minimal satu kali dalam tiap semester.

5. Pembelajaran dan Suasana Akademik

Pada tahapan ini, IAIS Sambas sudah memiliki dokumen kebijakan pendidikan dan pedoman pembelajaran yang sangat lengkap, yakni mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kebijakan ini memuat tentang orientasi, pola, dan mekanisme penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran secara komprehensif dan menjadi rujukan bagi semua pihak yang terkait. Kurikulum Pendidikan Tinggi yang dikembangkan pada tahap ini adalah kurikulum yang selaras dengan KKNI dan kebijakan pemerintah, serta dipadukan dengan riset. Rumusan kurikulum tersebut telah disusun melalui mekanisme workshop yang melibatkan semua stakeholders dan pakar, serta direview setiap minimal 2 (dua) tahun sekali.

6. Penelitian

Kegiatan penelitian IAIS Sambas pada tahapan ini telah memiliki kebijakan dan rencana induk penelitian secara terintegrasi dengan pengembangan pembelajaran dan pengabdian kepada masyarakat. Target capaian penelitian yang ditetapkan adalah semua dosen melakukan penelitian

minimal sekali dalam setahun. Penelitian dosen diarahkan pada pengembangan *Creannovative University*. Hasil dari penelitian tersebut didiseminasi dan dipublikasi dalam berbagai jurnal ilmiah, buku, atau *proceeding*.

Dari keseluruhan produk penelitian tersebut, minimal 15% terpublikasi pada jurnal nasional terakreditasi dan minimal 5% terpublikasi pada jurnal internasional bereputasi. Sebagai indikator dari kemanfaatan hasil riset tersebut, maka ditandai dengan jumlah sitasi karya ilmiah yang minimal sama dengan jumlah dosen yang ada. Untuk mendukung penyelenggaraan penelitian, maka dirumuskan mekanisme penghargaan berdasarkan kualitas dan besarnya kontribusi pada kemandirian lembaga. Sedangkan jumlah rata-rata dana penelitian pertahun per penelitian minimal sebesar Rp. 7.000.000 (tujuh juta rupiah) dengan komposisi minimal 20% dana bersumber dari lembaga lain, baik di tingkat nasional maupun internasional.

7. Pengabdian kepada Masyarakat

IAIS Sambas pada tahapan ini telah memiliki kebijakan dan rencana induk pengabdian kepada masyarakat yang terintegrasi dengan penelitian dan pendidikan pengajaran. Program kerja pengabdian kepada masyarakat pada tahapan ini berorientasi pada pengembangan potensi ekonomi masyarakat. Semua Hasil pengabdian kepada masyarakat didiseminasi dan dipublikasi dalam berbagai jurnal ilmiah, buku, atau *proceeding*. Proporsi publikasi ilmiah dari hasil pengabdian kepada masyarakat tersebut minimal 15% terpublikasi pada jurnal nasional terakreditasi per tahun. Program pengabdian kepada masyarakat berbasis hasil penelitian dosen minimal sebanyak 15% dari keseluruhan program pengabdian yang ada. Rata-rata jumlah dana pengabdian kepada masyarakat per tahun per kelompok minimal Rp. 5.000.000. Kemudian dari total dana pengabdian kepada masyarakat yang ada, minimal 20% bersumber dari lembaga lain, baik yang berlevel nasional maupun internasional.

8. Sarana dan Prasarana

Pada tahapan ini, direncanakan IAIS Sambas telah memenuhi tuntutan standar sarana prasarana secara baik. Untuk lahan kampus minimal 30 hektar dan dengan luas lahan tersebut, cukup memadai untuk penyelenggaraan pendidikan yang kondusif dan optimal. IAIS Sambas memiliki sarana dan

prasarana untuk proses administrasi, pembelajaran, dan penunjang yang lengkap dan mutunya sangat baik untuk proses pembelajaran. Sarana pembelajaran termanfaatkan secara efektif dan terjadwal yang didukung dengan ketersediaan SOP pengelolaan sarana dan prasarana yang komprehensif dan integratif. Pada tahap ini, telah terbangun minimal 30% laboratorium dari jumlah keseluruhan prodi yang ada di lingkungan IAIS Sambas.

9. Keuangan

Pada tahap ini, sumber pembiayaan IAIS Sambas telah bertambah dari tahapan sebelumnya. Sumber pendanaan diambil dari anggaran APBK dan sumber lain. Sumber lain yang dimaksud sudah semakin jelas dan terus meningkat, di antaranya adalah dari kontribusi alumni, kegiatan kerjasama, dan pengembangan *support system*.

Adapun untuk sistem pengelolaan pembiayaan pendidikan berbasis program studi mulai dari perencanaan, alokasi, dan pelaporannya tetap berjalan sesuai standar. Untuk menjamin pengelolaan keuangan yang akuntabel dan transparan, sistem audit keuangan internal yang dilakukan oleh Satuan Pengawas Internal dan audit dari pihak yayasan, hasilnya dinilai Baik.

D. Tahap *Norming* atau Tangguh (2030-2034)

1. Pencapaian Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran

Pencapaian visi, misi, tujuan dan sasaran pada tahap *Norming*, dilakukan dengan meninjau kembali rumusan visi, misi, tujuan dan sasaran dalam bentuk Rencana Induk pengembangan (RIP). IAIS Sambas pada tahap ini juga merumuskan Rencana Strategis (Renstra) untuk tahun 2030-2034. Setelah RIP dan Resntra tersusun, berikutnya adalah melakukan sosialisasi kembali visi dan misi ke seluruh *stakeholders*, baik internal maupun eksternal. Agar proses sosialisasi berjalan optimal, maka digunakan pedoman dan pengukuran tingkat pemahaman.

2. Tata Kelola

Indikator kinerja mutu IAIS Sambas pada tahap ini ditandai dengan berjalannya sistem tata kelola kelembagaan yang kredibel, akuntabel, responsibel, independen, dan adil. Sistem tata kelola kelembagaan tersebut

diarahkan untuk membuka fakultas baru, sehingga dalam rentang waktu 2030-2034, IAIS Sambas memiliki 5 (lima) Fakultas dan 1 (satu) Pascasarjana, yaitu Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Fakultas Syari'ah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Dakwah dan Humaniora, Fakultas Sains dan Teknologi.

Strategi pengembangan lembaga yang lain adalah dengan membuka 4 (empat) prodi umum S1, yaitu: a) Kewirausahaan; b) Aktuaria; c) Perdagangan Internasional; dan d) Manajemen Ritel. Selanjutnya membuka 5 (lima) Program Studi S2 (Magister), yaitu: a) Magister Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial; b) Magister Tadris Ilmu Pengetahuaan Alam; c) Magister Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam; d) Magister Psikologi Islam; dan e) Magister Bimbingan dan Konseling Islam, serta membuka 2 (dua) program studi S3 (Doktor), yaitu: a) Doktor Pendidikan Agama Islam; dan b) Doktor Ekonomi Syariah.

Selain aspek tata kelola, strategi pengelolaan lembaga juga selalu diarahkan pada aspek kepemimpinan, baik kepemimpinan organisasional, operasional dan publik. Untuk mewujudkan IAIS Sambas menuju kampus yang berkelas di wilayah Asia Tenggara, karakter kepemimpinan yang kuat harus mewarnai level kepemimpinan organisasional, operasional dan publik. Pada level publik, IAIS Sambas harus meningkatkan kemampuan kepemimpinan publik di tingkat lokal, regional, nasional dan internasional.

Sistem pengelolaan lembaga harus senantiasa berjalan sesuai dengan SOP guna memastikan bahwa sistem pengelolaan lembaga telah terinternalisasi dalam keseluruhan perilaku organisasi yang didukung dengan dokumen yang lengkap.

Untuk mencapai tahapan *Competitive University*, sistem penjaminan mutu didorong agar sesuai dengan SNPT dan standar mutu pendidikan tinggi negara-negara ASEAN. Sistem penjaminan mutu tetap didesign untuk memberikan ruang yang luas bagi terciptanya umpan balik dan Rencana Tindak Lanjut (RTL) yang disertai dengan dokumen yang lengkap. Strategi penguatan sistem penjaminan mutu juga diarahkan untuk akreditasi dan sertifikasi prodi menuju standar nasional dan internasional. Pada tahap ini, diharapkan minimal 10 prodi terakreditasi A dan 5 prodi terakreditasi standar ASEAN.

Pada aspek penggunaan sistem informasi, IAIS Sambas harus mampu

meningkatkan sistem informasi pada berbagai bidang secara lebih massif. Upaya penggunaan sistem informasi ini dimaksudkan agar tata kelola lembaga dapat berjalan dengan cepat, efektif dan integratif, serta berimplikasi pada kemampuan IAIS Sambas untuk berkompetisi dengan beberapa perguruan tinggi keagamaan Islam yang unggul di wilayah Asia Tenggara.

IAIS Sambas juga terus mendorong terciptanya kerjasama strategis yang produktif. Kerjasama tersebut dilakukan baik dengan instansi/lembaga di dalam maupun luar negeri. Jumlah kerjasama yang dilakukan oleh IAIS Sambas minimal sebanding dengan keseluruhan jumlah dosen. Sedangkan jumlah kerjasama yang dilakukan dengan instansi/lembaga luar negeri minimal 40% dari jumlah keseluruhan dosen.

3. Mahasiswa dan Alumni

Pengembangan kriteria mahasiswa dan alumni yang selaras dengan tahap ini dilakukan dengan revisi pedoman seleksi mahasiswa baru secara lengkap yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang ada. Pedoman ini untuk memastikan jumlah penerimaan mahasiswa baru tetap sinergis dengan program pengembangan lembaga.

Jumlah mahasiswa baru harus tetap mempertimbangkan jumlah prodi baru dan wilayah pemasaran. Dalam rentang waktu 2030-2034, setidaknya 50% dari total mahasiswa baru adalah mahasiswa yang berasal dari luar daerah dan 5% di antaranya adalah mahasiswa asing. Untuk mendorong penguatan kampus berbasis riset, maka jumlah mahasiswa pascasarjana harus lebih besar dibandingkan dengan program sarjana. Dengan demikian, proporsi jumlah mahasiswa baru untuk pascasarjana harus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, sementara kuota penerimaan mahasiswa baru untuk sarjana (S1) harus dikurangi, karena penguatan riset bisa diperankan secara lebih maksimal oleh mahasiswa pascasarjana. Pada tahap ini mahasiswa IAIS Sambas minimal berjumlah 8000 mahasiswa.

Kegiatan kemahasiswaan harus diorientasikan pada bakat dan minat mahasiswa. Proporsi kegiatan mahasiswa di tingkat internasional minimal 20% dari total kegiatan kemahasiswaan.

Sementara itu, kegiatan alumni ditingkatkan secara lebih maksimal

dalam mendukung pengembangan akademik dan nonakademik. Kegiatan alumni yang mampu memberikan kontribusi kepada lembaga harus meningkat dari tahapan sebelumnya. Kontribusi yang dimaksud meliputi sumbangan dana, fasilitas, keterlibatan dalam kegiatan akademik, pengembangan jejaring dan penyediaan fasilitas untuk kegiatan akademik. Adapun wadah kewirausahaan alumni telah dikelola secara profesional, sehingga mampu memberikan kontribusi berupa dana maupun fasilitas pada lembaga dengan lebih maksimal.

4. Sumber Daya Manusia

Untuk mempersiapkan SDM yang mampu mewujudkan *Competitive University*, perlu dirumuskan pedoman sistem pengelolaan SDM yang sejalan dengan tujuan dan kebutuhan yang ada. Pedoman pengelolaan SDM yang mengatur sistem seleksi, perekrutan, penempatan, pengembangan, retensi dan pemberhentian dosen dan tenaga kependidikan, standarnya mesti ditingkatkan dan harus diimplementasikan secara efektif dan konsisten.

Sistem pengelolaan manajemen perlu dievaluasi dan dilakukan perbaikan agar lebih meningkat dalam pelaksanannya. Pedoman tertulis yang mengatur tentang sistem monitoring dan evaluasi, serta rekam jejak kinerja dosen dan tenaga kependidikan, jika diperlukan harus ditinjau sesuai tahapan. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi diupayakan dapat memberikan dampak yang positif terhadap kinerja, sehingga dalam pelaksanaannya harus tetap disertai dengan Rencana Tindak Lanjut (RTL) yang jelas. Rasio jumlah dosen yang mengajar mahasiswa adalah 1:27-33, dengan jumlah dosen dalam tiap prodi minimal 6 orang.

Untuk pengembangan dosen, pada tahap ini minimal 4 orang dosen/prodi yang menempuh studi lanjut. Dosen yang bergelar S3 minimal 50%, jumlah dosen bergelar lektor kepala dan atau guru besar minimal 50%, serta penambahan jumlah dosen minimal sebanyak dosen yang pensiun.

Tenaga kependidikan diarahkan untuk memberikan pelayanan kepada dosen dan mahasiswa secara baik dan proporsional, dengan rasio satu orang tenaga kependidikan dapat melayani 100 mahasiswa atau satu orang tenaga kependidikan melayani 10 dosen. Rasio tenaga kependidikan terhadap dosen/mahasiswa terpenuhi minimal 50% dari jumlah prodi, dimana minimal

25% tenaga kependidikan bergelar S1/D4.

Agar peningkatan kualitas SDM dapat berjalan secara berkelanjutan, maka perlu dilakukan pengukuran yang bersifat komprehensif. Pengukuran tersebut dilakukan dengan mengembangkan sistem pengukuran dan survey kepuasan pegawai dan dosen yang dilaksanakan minimal satu kali dalam tiap semester.

5. Pembelajaran dan Suasana Akademik

Pada tahapan ini, IAIS Sambas telah memiliki dokumen kebijakan pendidikan dan pedoman pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang jelas dan lengkap. Kebijakan ini memuat tentang orientasi, pola, dan mekanisme penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran secara komprehensif, sehingga bisa menjadi rujukan bagi semua pihak yang terkait. Kurikulum yang dikembangkan pada tahap ini adalah kurikulum berbasis riset. Rumusan kurikulum tersebut telah disusun melalui mekanisme workshop yang melibatkan semua stakeholders dan pakar, serta direview minimal 2 (dua) tahun sekali. Dokumen kurikulum secara lengkap telah disahkan dan diberlakukan secara resmi pada semua program studi. Adapun kebijakan tentang suasana akademik yang meliputi otonomi keilmuan, kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, dan kemitraan antara dosen dan mahasiswa, semuanya disahkan dan diimplementasikan secara penuh.

6. Penelitian

Pada tahapan ini, IAIS Sambas memiliki kebijakan dan rencana induk penelitian yang terintegrasi dengan pengembangan pembelajaran dan pengabdian kepada masyarakat yang lebih matang. Target capaian penelitian adalah semua dosen melakukan penelitian minimal sekali dalam setahun. Penelitian dosen diarahkan pada pengembangan *Competitive University*. Hasil dari penelitian tersebut didiseminasikan dan dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah, buku, atau proceeding. Dari keseluruhan produk penelitian tersebut, minimal 30% terpublikasi pada jurnal nasional terakreditasi dan minimal 10% terpublikasi pada jurnal internasional bereputasi. Sebagai indikator dari kemanfaatan hasil riset tersebut, maka ditandai dengan jumlah sitasi karya ilmiah minimal 2 (dua) kali lipat dari jumlah dosen yang ada. Untuk mendukung

penyelenggaraan penelitian, maka mekanisme penghargaan berdasarkan kualitas dan besarnya kontribusi pada kemandirian lembaga sudah berjalan dengan baik. Sedangkan jumlah rata-rata dana penelitian pertahun per penelitian minimal sebesar Rp. 10.000.000 (sepuluh juta rupiah) dengan komposisi minimal 30% dana bersumber dari lembaga lain, baik di tingkat nasional maupun internasional.

7. Pengabdian kepada Masyarakat

Pada tahapan ini, IAIS Sambas memiliki kebijakan dan rencana induk pengabdian kepada masyarakat yang terintegrasi dengan penelitian dan pendidikan pengajaran secara lengkap. Program kerja pengabdian kepada masyarakat pada tahapan ini berorientasi pada pemberdayaan masyarakat yang berdaya saing tinggi. Semua Hasil pengabdian kepada masyarakat dilakukan diseminasi dan dipublikasi dalam berbagai jurnal ilmiah, buku, atau proceeding. Proporsi publikasi ilmiah dari hasil pengabdian kepada masyarakat tersebut minimal 30% terpublikasi pada jurnal nasional terakreditasi per tahun. Program pengabdian kepada masyarakat berbasis hasil penelitian dosen minimal sebanyak 30% dari keseluruhan program pengabdian yang ada. Rata-rata jumlah dana pengabdian kepada masyarakat per tahun per kelompok minimal Rp. 7.000.000 (tujuh juta rupiah). Kemudian dari total dana pengabdian kepada masyarakat yang ada, minimal 30% bersumber dari lembaga lain baik nasional maupun internasional.

8. Sarana dan Prasarana

Pada tahapan ini, IAIS Sambas direncanakan telah mengembangkan lahan kampus menjadi 40 hektar. Dengan luas lahan tersebut, maka akan cukup memadai untuk penyelenggaraan pendidikan yang kondusif dan lebih optimal. IAIS Sambas juga memiliki sarana dan prasarana untuk proses administrasi, pembelajaran, dan penunjang yang lengkap dan mutunya sangat baik untuk proses pembelajaran. Sarana pembelajaran termanfaatkan secara efektif dan terjadwal yang didukung dengan ketersediaan SOP pengelolaan sarana dan prasarana yang komprehensif dan integratif. Pada tahap ini, telah terbangun minimal 50% laboratorium dari jumlah keseluruhan prodi yang ada di lingkungan IAIS Sambas.

9. Keuangan

Dalam bidang keuangan, IAIS Sambas telah memiliki pedoman pengelolaan dana yang lengkap baik yang bersumber dari APBK dan sumber lain. Jumlah biaya pendidikan per mahasiswa per tahun ditargetkan sudah terpenuhi minimal Rp. 18.000.000,- dengan besaran UKT maksimal 30% dari total pembiayaan perguruan tinggi. Pada tahap ini, sumber pembiayaan IAIS Sambas sudah lebih mapan dari tahapan sebelumnya. Sumber pendanaan diambil dari anggaran APBK dan sumber lain. Sumber lain yang dimaksud terus meningkat, di antaranya adalah dari kontribusi alumni, kegiatan kerjasama, dan pengembangan *support system*.

Sistem pengelolaan pembiayaan pendidikan berbasis program studi mulai dari perencanaan, alokasi, dan pelaporannya. Unsur pembiayaan meliputi biaya investasi, biaya personal (UKT), dan biaya operasional. Untuk menjamin pengelolaan keuangan yang akuntabel dan transparan, sistem audit keuangan internal yang dilakukan oleh Satuan Pengawas Internal dan audit kelembagaan dari pihak yayasan hasilnya dinilai Baik.

E. Tahap *Performing* atau Berkinerja (2034-2038)

1. Pencapaian Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran

Untuk mewujudkan pencapaian visi, misi, tujuan dan sasaran pada tahap *Performing*, visi, misi, tujuan dan sasaran dalam bentuk Rencana Induk pengembangan (RIP) harus dirumuskan kembali jika memang diperlukan. Selain meninjau relevansi RIP dengan perkembangan, IAIS Sambas juga merumuskan Rencana Strategis (Renstra) untuk tahun 2034-2038. Setelah RIP dan Renstra tersusun, berikutnya adalah melakukan sosialisasi visi dan misi ke seluruh *stakeholders*, baik internal maupun eksternal. Proses sosialisasi bertujuan agar visi dan misi dapat dijadikan dasar acuan dalam penyusunan program. Agar proses sosialisasi berjalan optimal, maka diperlukan pedoman dan pengukuran tingkat pemahaman.

2. Tata Kelola

Indikator kinerja mutu pada tahap *Performing* ditandai dengan berjalannya sistem tata kelola kelembagaan yang kredibel, akuntabel,

responsibel, independen, dan adil. Arah pengembangan lembaga dilakukan dengan membuka fakultas baru, sehingga dalam rentang waktu 2034-2038, IAIS Sambas telah memiliki 6 fakultas, yaitu Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Fakultas Syari'ah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Dakwah dan Humaniora, Fakultas Sains dan Teknologi serta Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan. Selain membuka fakultas baru, strategi pengembangan lembaga adalah dengan membuka program studi umum, yaitu: a) Pendidikan Dokter; b) Pendidikan Dokter Gigi; c) Pendidikan Dokter Hewan; d) Kesehatan dan Keselamatan Kerja; e) Teknologi Biomedis; f) Teknologi Biosistem; g) Teknologi Bioproses; h) Pendidikan Vokasi Teknologi Otomotif; i) Pendidikan Vokasi Agribisnis; dan j) Pendidikan Vokasi Teknologi Informasi, serta 2 (dua) program studi S3 (Doktor), yaitu: a) Doktor Hukum Tata Negara; dan b) Doktor Studi Islam.

Selain aspek tata kelola, strategi pengelolaan lembaga juga diarahkan pada aspek kepemimpinan, mulai dari kepemimpinan organisasional, operasional dan publik. Untuk mewujudkan IAIS Sambas sebagai kampus yang berkelas di wilayah Asia tenggara, maka diperlukan upaya membangun karakter kepemimpinan yang kuat dan mampu mewarnai level organisasional, operasional dan publik. Selain berorientasi pada pengelolaan lembaga secara internal, karakter kepemimpinan yang kuat juga diarahkan pada publik (eksternal). Kepemimpinan IAIS Sambas pada level publik harus mampu tampil dalam kepemimpinan publik di tingkat internasional, khususnya di Asia Tenggara.

Sistem pengelolaan lembaga yang dimulai dari perencanaan *(planning)* sampai dengan pengawasan (*controlling)* tetap berjalan sesuai dengan SOP untuk memastikan bahwa sistem pengelolaan lembaga telah terinternalisasi dalam keseluruhan perilaku organisasi, sehingga harus selalu didukung dengan dokumen yang lengkap.

Untuk mencapai tahapan *Respected University*, sistem penjaminan mutu didorong agar sesuai dengan standar penjaminan mutu yang berstandar negara-negara ASEAN dan negara-negara Islam. Sistem penjaminan mutu juga didesign untuk memberikan ruang yang luas untuk terciptanya umpan balik dan

Rencana Tindak Lanjut (RTL) yang disertai dengan dokumen yang lengkap. Strategi penguatan sistem penjaminan mutu juga diarahkan untuk akreditasi dan sertifikasi prodi menuju standar internasional. Pada tahap 2034-2038 ini, diharapkan minimal 10 (sepuluh) prodi terakreditasi A dan minimal 5 (lima) prodi terakreditasi standar ASEAN, minimal 5 (lima) prodi terakreditasi standar negara-negara Islam, dan minimal 2 (dua) prodi terakreditasi standar Internasional.

Pada aspek penggunaan sistem informasi, IAIS Sambas sistem informasi yang telah diterapkan di berbagai bidang semakin berkembang dan bersifat mutakhir. Upaya penggunaan sistem informasi ini dimaksudkan agar tata kelola lembaga dapat berjalan dengan cepat, efektif dan integratif.

IAIS Sambas juga terus mendorong terciptanya kerjasama strategis yang produktif. Kerjasama tersebut dilakukan baik dengan instansi/lembaga di dalam maupun luar negeri. Jumlah kerjasama yang dilakukan oleh IAIS Sambas minimal sebanding dengan keseluruhan jumlah dosen. Sedangkan jumlah kerjasama yang dilakukan dengan instansi/lembaga luar negeri minimal 50% dari total dosen.

Kerjasama antar perguruan tinggi juga dilakukan melalui pertukaran mahasiswa, baik perguruan tinggi dalam negeri maupun luar negeri. Selain pertukaran mahasiswa, kerjasama juga dilakukan untuk memberikan ruang pertukaran bagi dosen.

Orientasi kerjasama yang diselenggarakan pada bidang pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terus ditingkatkan. Kerjasama ini diinisiasi oleh bidang khusus kerjasama dan pengembangan. Sementara kerjasama dalam negeri dilakukan dengan lembaga atau instansi yang telah memiliki reputasi nasional dan internasional. Kerjasama dalam dan luar negeri dilakukan untuk meningkatkan peringkat (ranking) IAIS Sambas, melalui lembaga-lembaga pemeringkatan internasional yang telah memiliki reputasi standar internasional.

3. Mahasiswa dan Alumni

Untuk menciptakan kriteria mahasiswa dan alumni yang selaras dengan tahap *Respected University*, pedoman seleksi mahasiswa baru disusun secara

lengkap. Pedoman ini untuk memastikan jumlah penerimaan mahasiswa baru sinergis dengan upaya pengembangan lembaga.

Jumlah mahasiswa baru harus tetap mempertimbangkan jumlah prodi baru, dinamika perubahan dan wilayah pemasaran. Dalam rentang waktu 2034-2038, setidaknya 60% dari total mahasiswa baru adalah mahasiswa dari luar daerah dan 10 persen di antaranya adalah mahasiswa asing dari berbagai negara. Untuk mendorong penguatan kampus berbasis riset, maka jumlah mahasiswa pascasarjana harus lebih besar dibandingkan dengan program sarjana. Dengan demikian, proporsi jumlah mahasiswa baru untuk jenjang S2 dan S3 harus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Sementara kuota penerimaan mahasiswa baru untuk jenjang S1 harus dikurangi. Karena penguatan riset bisa diperankan oleh mahasiswa pada jenjang S2 dan S3. Pada tahap *Respected University* ini, mahasiswa IAIS Sambas berjumlah 10.000-15.000 mahasiswa.

Kegiatan kemahasiswaan yang diorientasikan pada bakat dan minat mahasiswa semakin ditingkatkan. Suasana kompetisi juga harus ditingkatkan, tidak hanya pada level nasional, namun sudah sampai pada level internasional. Adapun proporsi kegiatan di tingkat internasional minimal 30% dari total kegiatan kemahasiswaan.

Kegiatan alumni yang mampu mendukung dan berkontribusi kepada lembaga harus lebih meningkat secara signifikan dibanding tahapan sebelumnya. Kontribusi yang dimaksud meliputi sumbangan dana, fasilitas, keterlibatan dalam kegiatan akademik, pengembangan jejaring dan penyediaan fasilitas untuk kegiatan akademik. Adapun wadah kewirausahaan alumni yang telah dikembangkan secara profesional pada tahapan sebelumnya, harus selalu dievaluasi perkembangannya, sehingga kiprah alumni yang dialukan melalui wadah kewirausahaan tersebut bisa menjadi salah satu kekuatan dalam proses pencapaian visi dan misi lembaga. Begitu juga dengan peran alumni yang telah tersebar di berbagai daerah dengan posisi yang diduduki masing-masing, semakin meningkat dalam memberikan kontribusi kepada IAIS Sambas.

4. Sumber Daya Manusia

Untuk menciptakan SDM yang mampu mewujudkan *Respected*

University, pedoman sistem pengelolaan SDM perlu ditinjau dan dirumuskan ulang jika diperlukan. Pedoman pengelolaan SDM yang mengatur sistem seleksi, perekrutan, penempatan, pengembangan, retensi dan pemberhentian dosen dan tenaga kependidikan, harus mampu diimplementasikan oleh semua unit kerja yang terlibat secara efektif dan konsisten.

Untuk pedoman tertulis yang mengatur tentang sistem monitoring dan evaluasi, serta rekam jejak kinerja dosen dan tenaga kependidikan juga perlu ditinjau dan disusun kembali jika diperlukan agar budaya *check and balance* dalam pengelolaan SDM dapat berjalan dengan maksimal. Pedoman ini bersifat instrumentatif, sehingga dapat dilaksanakan secara efektif dan konsisten. Agar pelaksanaan monitoring dan evaluasi memberikan dampak positif terhadap kinerja SDM, maka pelaksanaannya tetap disertai dengan Rencana Tindak Lanjut (RTL) yang jelas.

Pengelolaan SDM harus tetap memperhatikan jumlah dosen dan pengembangannya. Jumlah dosen yang harus dipenuhi sesuai dengan rasionya adalah 1 orang dosen mengajar mahasiswa sebanyak 27 sampai dengan 33 orang. Adapun jumlah dosen dalam tiap prodi minimal 6 orang.

Berkaitan dengan arah pengembangan dosen, pada tahap *Respected University* ini setidaknya terdapat minimal 4 orang per prodi yang menempuh studi lanjut. Untuk jumlah dosen yang bergelar S3 minimal 60%, jumlah dosen bergelar lektor kepala dan atau guru besar minimal 60%. Penambahan jumlah dosen tersebut minimal sebanyak dosen yang pensiun.

Tenaga kependidikan yang bertugas memberikan pelayanan kepada dosen dan mahasiswa harus sesuai dengan proporsinya, yakni satu orang tenaga kependidikan melayani 100 mahasiswa dan atau satu orang tenaga kependidikan melayani 10 dosen. Pada tahap *Respected University* ini, rasio tenaga kependidikan terhadap dosen/mahasiswa terpenuhi minimal 50% dari jumlah prodi, dimana minimal 25% tenaga kependidikan bergelar S1/D4.

Agar peningkatan kualitas SDM berjalan secara berkelanjutan, maka harus dilakukan pengukuran yang komprehensif. Pengukuran tersebut dilakukan dengan mengembangkan sistem pengukuran dan survey kepuasan pegawai dan dosen. Kegiatan pengukuran dan survey kepuasan dilaksanakan minimal

satu kali dalam tiap semester.

5. Pembelajaran dan Suasana Akademik

Pada tahapan ini, IAIS Sambas harus sudah memiliki dokumen kebijakan pendidikan dan pedoman pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang lengkap dan terukur. Kebijakan ini memuat tentang orientasi, pola, dan mekanisme penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran secara komprehensif dan menjadi rujukan bagi semua pihak yang terkait. Kurikulum yang dikembangkan pada tahap ini adalah kurikulum berbasis pemenuhan kebutuhan lembaga. Rumusan kurikulum tersebut telah disusun melalui mekanisme workshop yang melibatkan semua stakeholders dan pakar, serta direview setiap minimal 2 (dua) tahun sekali. Dokumen kurikulum secara lengkap telah disahkan dan diberlakukan secara resmi pada semua program studi. Di samping itu juga sudah tersedia kebijakan suasana akademik yang meliputi otonomi keilmuan, kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, dan kemitraan antara dosen dan mahasiswa. Semua rumusan kebijakan tersebut disahkan dan diimplementasikan secara penuh.

6. Penelitian

Pada tahapan ini, IAIS Sambas harus mengembangkan kebijakan dan rencana induk penelitian yang terintegrasi dengan pengembangan pembelajaran dan pengabdian kepada masyarakat dengan pola yang lebih mapan. Target capaian penelitian yang ditetapkan adalah semua dosen melakukan penelitian minimal sekali dalam setahun. Penelitian dosen diarahkan pada pengembangan *Respected University*. Hasil dari penelitian dosen kemudian didiseminasikan dan dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah, buku, atau proceeding. Dari keseluruhan produk penelitian tersebut, minimal 50% terpublikasi pada jurnal nasional terakreditasi dan minimal 20% terpublikasi pada jurnal internasional bereputasi. Sebagai indikator dari kemanfaatan hasil riset tersebut, maka ditandai dengan jumlah sitasi karya ilmiah yang minimal 3 (tiga) kali lipat dari jumlah dosen yang ada. Untuk mendukung penyelenggaraan penelitian, maka dirumuskan mekanisme penghargaan berdasarkan kualitas dan besarnya kontribusi pada kemandirian lembaga. Sedangkan jumlah rata-rata dana penelitian pertahun per penelitian minimal sebesar Rp. 15.000.000

(lima belas juta rupiah) dengan komposisi minimal 40% dana bersumber dari lembaga lain baik di tingkat nasional maupun internasional.

7. Pengabdian kepada Masyarakat

Pada tahapan ini, IAIS Sambas telah memiliki kebijakan dan rencana induk pengabdian kepada masyarakat yang terintegrasi dengan penelitian dan pendidikan pengajaran. Program kerja pengabdian kepada masyarakat pada tahapan ini berorientasi pada pemberdayaan masyarakat yang mandiri dan berkelanjutan. Semua Hasil pengabdian kepada masyarakat dilakukan diseminasi dan dipublikasi dalam berbagai jurnal ilmiah, buku, atau proceeding. Proporsi publikasi ilmiah dari hasil pengabdian kepada masyarakat tersebut minimal 40% terpublikasi pada jurnal nasional terakreditasi per tahun. Program pengabdian kepada masyarakat berbasis hasil penelitian dosen minimal sebanyak 40% dari keseluruhan program pengabdian yang ada. Rata-rata jumlah dana pengabdian kepada masyarakat per tahun per kelompok minimal Rp. 10.000.000. Kemudian dari total dana pengabdian kepada masyarakat yang ada, minimal 20% bersumber dari lembaga lain baik nasional maupun internasional.

8. Sarana dan Prasarana

Pada tahapan ini, direncanakan IAIS Sambas telah memenuhi tuntutan standar sarana prasarana secara baik. Untuk itu, lahan kampus harus dikembangkan menjadi minimal 50 hektar. Dengan luas lahan tersebut, maka akan cukup memadai untuk penyelenggaraan pendidikan yang kondusif dan optimal. IAIS Sambas memiliki sarana dan prasarana untuk proses administrasi, pembelajaran, dan penunjang yang lengkap dan mutunya sangat baik untuk proses pembelajaran. Pada tahap ini, telah terbangun minimal 75% laboratorium dari jumlah keseluruhan prodi yang ada di lingkungan IAIS Sambas. Sarana-sarana pembelajaran tersebut termanfaatkan secara efektif dan terjadwal yang didukung dengan ketersediaan SOP pengelolaan sarana dan prasarana yang komprehensif dan integratif.

9. Keuangan

Untuk bidang keuangan, IAIS Sambas pada tahap ini telah memiliki pedoman pengelolaan dana yang lengkap dan memenuhi standar, baik yang

bersumber dari APBK dan sumber lain. Jumlah biaya pendidikan per mahasiswa per tahun ditargetkan sudah terpenuhi minimal Rp. 18.000.000,- dengan besaran UKT maksimal 30% dari total pembiayaan perguruan tinggi. Pada tahap ini, sumber pembiayaan IAIS Sambas semakin mapan dari tahapan sebelumnya. Sumber pendanaan diambil dari anggaran APBK dan sumber lain, yakni meliputi kontribusi alumni, kegiatan kerjasama, dan pengembangan *support system*.

Sistem pengelolaan pembiayaan pendidikan yang berbasis program studi bisa berjalan dengan optimal. Untuk menjamin pengelolaan keuangan yang akuntabel dan transparan, sistem audit keuangan internal yang dilakukan oleh Satuan Pengawas Internal dan audit keuangan kelembagaan yang dilakukan oleh yayasan hasilnya dinilai Baik, sehingga dapat memenuhi standar pengelolaan keuangan, bahkan lebih baik dari pengelolaan keuangan pada lembaga pendidikan miliki pemerintah yang telah mapan.

BAB V
PROFIL IAIS SAMBAS PADA TAHUN 2038

Pada tahun 2038 IAIS Sambas menjadi *Southeast Asia Class Islamic University* dalam bidang keilmuan dan keislaman berwawasan lintas negara, dengan didukung oleh proses pembelajaran dan penelitian yang unggul (*excellent teaching and research*). IAIS Sambas menjadi pusat kajian keislaman dan ilmu pengetahuan yang dapat memberikan manfaat bagi kesejahteraan umat (*rahmatan lil'alamin*).

A. Pencapaian Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran

IAIS Sambas pada tahun 2038 telah mampu mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran yang tertuang dalam Rencana Induk Pengembangan (RIP), yakni menjadi perguruan tinggi Islam yang berkelas di wilayah Asia Tenggara (*Southeast Asia Class Islamic University*).

Visi dan misi sudah dipahami oleh seluruh *stakeholder,* baik internal maupun eksternal, dan dijadikan dasar acuan dalam penyusunan program kegiatan. Semua program kegiatan dijalankan mengikuti sistem tata kelola kelembagaan yang kredibel, akuntabel, responsibel, independen, dan adil. Selain itu, IAIS Sambas juga sudah menerapkan pedoman yang jelas untuk mengukur dan menjaga tingkat pemahaman sivitas akademika terhadap visi dan misi tersebut.

B. Tata Kelola

Pada tahun 2038, IAIS Sambas telah memiliki 6 (enam) fakultas, dan 37 (tiga puluh tujuh) prodi S1, 11 (sebelas) prodi S2 dan 4 (empat) prodi S3. Fakultas-fakultas tersebut adalah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Fakultas Syari'ah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Dakwah dan Humaniora, Fakultas Sains dan Teknologi, serta Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan.

Perencanaan dan pengorganisasian didukung oleh kepemimpinan yang handal, berkarakter kuat dalam kepemimpinan organisasional, operasional dan publik, baik pada tingkat lokal, regional, nasional, maupun internasional. Untuk menjalankan kepemimpinan tersebut, sudah diterapkan sistem pengelolaan

(planning sampai dengan *controlling)* yang berjalan sesuai dengan SOP (*Standart Operating Procedure*) dan didukung dengan dokumen yang lengkap berbasis online.

IAIS Sambas telah memiliki sistem penjaminan mutu berstandar internasional. Secara spesifik sudah memiliki 20 prodi terakreditasi A dengan akreditasi berstandar nasional, 5 prodi terakreditasi dengan standar ASEAN, dan 3 prodi terakreditasi dengan standar negara-negara Islam, dan 2 prodi terakreditasi standar Internasional. Selain hal tersebut, jumlah kerjasama yang dilakukan di dalam negeri mencapai 100% dari total dosen, sedangkan kerjasama dengan luar negeri mencapai 50% dari total dosen.

C. Mahasiswa dan Alumni

Mahasiswa IAIS Sambas pada tahun 2038 adalah mahasiswa yang berkarakter, berbudaya, mandiri dan memiliki kompetensi unggul di tingkat regional, nasional, dan internasional. Hal ini didukung oleh input mahasiswa baru yang berkualitas dengan adanya pedoman dan pelaksanaan seleksi mahasiswa baru yang lengkap.

Jumlah mahasiswa baru yang diterima meningkat sebanyak 15.000 mahasiswa. Dari total mahasiswa baru tersebut, 60% diantaranya adalah mahasiswa dari luar daerah dan 10% mahasiswa asing dari berbagai negara. Demikian pula proporsi mahasiswa S2 dan S3 meningkat dari tahun ke tahun, sedangkan S1 menurun. Kegiatan kemahasiswaan berorientasi pada bakat dan minat mahasiswa, serta kompetitif di tingkat Internasional. Pada tahun 2038, proporsi kegiatan di tingkat internasional mencapai 30% dari total kegiatan mahasiswa. Kegiatan alumni mendukung pengembangan akademik dan nonakademik. Dukungan tersebut berupa sumbangan dana, fasilitas, keterlibatan dalam kegiatan akademik, dan pengembangan jaringan.

D. Sumber Daya Manusia

Dalam bidang pengelolaan SDM, telah tersedia pedoman yang berkaitan dengan sistem seleksi, perekrutan, penempatan, pengembangan, retensi dan pemberhentian dosen dan tenaga kependidikan yang dilaksanakan secara efektif

dan konsisten. Pelaksanaan monev kinerja dan tindak lanjut telah dilakukan secara sistematis dan terstruktur, seperti Audit Mutu Internal (AMI) dan Penilaian Kinerja.

Rasio dosen dan mahasiswa pada prodi sebesar 1 : 27-33. Jumlah dosen pada masing-masing prodi minimal sebanyak 6 orang dengan proporsi minimal 60% berpendidikan S3. Dilihat dari jenjang kepangkatan, jumlah dosen yang bergelar lektor kepala dan atau guru besar minimal 60%. Sedangkan rasio tenaga kependidikan dengan dosen/mahasiswa terpenuhi minimal 50% dari jumlah prodi (1 : 100 mahasiswa dan 1 : 10 dosen). Tenaga kependidikan tersebut minimal 25% berpendidikan S1/D4.

Untuk meningkatkan pelayanan, telah tersedia sistem pengukuran dan survey kepuasan *stakeholder* yang dilaksanakan minimal satu kali dalam tiap semester.

E. Pembelajaran dan Suasana Akademik

Kurikulum merupakan rancangan seluruh kegiatan pembelajaran mahasiswa dan menjadi rujukan program studi dalam merencanakan, melaksanakan, memonitor dan mengevaluasi seluruh kegiatannya untuk mencapai tujuan program studi. Kurikulum sudah tersusun berdasarkan kajian mendalam tentang hakekat keilmuan bidang studi dan kebutuhan pemangku kepentingan terhadap bidang ilmu dan dapat menjamin tercapainya kompetensi lulusan. Program studi menerapkan kurikulum dan pedoman yang mencakup struktur, tata urutan, kedalaman, keluasan, dan penyertaan komponen tertentu.

Suasana akademik dibangun dengan menumbuhkembangkan semangat dan interaksi akademik antara mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, pakar, dosen tamu, dan nara sumber, demi meningkatkan mutu kegiatan akademik di dalam maupun luar kelas. Suasana akademik telah terwujud secara baik yang ditunjukkan dengan perilaku yang mengutamakan kebenaran ilmiah, profesionalisme, kebebasan akademik dan kebebasan mimbar akademik, serta penerapan etika akademik secara konsisten.

Kebijakan suasana akademik meliputi otonomi keilmuan, kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik dan kemitraan dosen-mahasiswa. Dokumen kebijakan pendidikan dan pedoman pembelajaran tersedia secara

lengkap mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kurikulum berorientasi pada pemenuhan kebutuhan masyarakat dan diadakan *review* kurikulum minimal 2 (dua) tahun sekali dengan melibatkan semua stakeholders dan para pakar.

F. Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh IAIS Sambas pada tahun 2038 diarahkan untuk mengembangkan dan menemukan ilmu/pengetahuan yang baru, sehingga mampu membangun reputasi bagi IAIS Sambas di tingkat internasional, khususnya di wilayah Asia Tenggara. *Research* menjadi sangat dominan dalam semua aspek dan menjadi pendukung utama dalam proses pembelajaran dan sebagai penyumbang utama anggaran pendidikan. Pada tahap ini, penelitian telah berorientasi pada kebutuhan riil masyarakat/eksternal. Penelitian tidak lagi membebani anggaran, tetapi justru penelitian telah menjadi penyumbang utama anggaran pendidikan. Hal ini disebabkan hasil-hasil penelitian telah berorientasi pada pasar/eksternal, sehingga hasil penelitian telah dapat diproduksi secara masal (skala industri). Hasil-hasil penelitian telah memperoleh pengakuan internasional dan mendapatkan hak paten. Staf pengajar telah mulai banyak yang menjadi anggota dari kelompok peneliti tingkat nasional maupun internasional.

Pimpinan menyediakan Kebijakan dan Rencana Induk Penelitian. Kebijakan dan Rencana Induk Penelitian tersebut diarahkan pada *Southeast Asia Class Islamic University.* Hal ini untuk mendukung agar semua dosen melakukan penelitian minimal setahun 2 kali. Semua hasil penelitian/riset dosen dipublikasikan dalam jurnal ilmiah dan atau buku, yakni minimal 40% terpublikasi pada jurnal nasional terakreditasi dan 15% pada jurnal internasional bereputasi per tahun. Hasil publikasi tersebut telah dibaca dan disitasi oleh orang lain dari berbagai kalangan, sehingga jumlah sitasi karya ilmiah minimal 4x lipat dari jumlah dosen. Selain itu, disediakan pula pedoman mekanisme pemberian penghargaan berdasarkan kualitas dan kontribusi hasil penelitian pada kebutuhan masyarakat. Selain publikasi ilmiah, hasil penelitian juga dimanfaatkan dengan cara diinterintegrasikan dalam pengembangan pembelajaran, pengembangan lembaga dan pengembangan keilmuan. Untuk mendukung program tersebut, jumlah dana penelitian minimal rata-rata Rp. 15.000.000 per tahun untuk tiap-tiap penelitian.

Jumlah dana penelitian tersebut tidak sepenuhnya disediakan oleh kampus, tetapi diperoleh melalui sumber dari lembaga lain, baik nasional maupun internasional minimal 50% dari total dana penelitian.

G. Pengabdian pada Masyarakat

Kegiatan pengabdian pada masyarakat pada tahun 2038 sudah diorientasikan untuk menghasilkan ilmu pengetahuan dan teknologi baru, yaitu *community based science and technology.* Kegiatan pengabdian pada masyarakat telah menjadi bagian integral dari pendidikan dan penelitian, sehingga dapat dihasilkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang relevan dengan misi pemberdayaan umat.

Kebijakan dan rencana induk pengabdian pada masyarakat telah terumuskan secara komprehensif. Program kerja pengabdian kepada masyarakat berorientasi pada terwujudnya kesejahteraan masyarakat yang mandiri dan berkelanjutan. Semua hasil pengabdian kepada masyarakat terpublikasi dalam jurnal ilmiah atau buku.

Publikasi nasional terakreditasi setiap tahunnya minimal 40%. Pengabdian masyarakat berbasis hasil penelitian dosen minimal 50%, sehingga tercipta integrasi antara penelitian dan pengabdian masyarakat. Jumlah dana pengabdian kepada masyarakat per tahun rata-rata minimal Rp. 10.000.000 per kelompok. Jumlah dana pengabdian kepada masyarakat yang bersumber dari lembaga lain, baik nasional maupun internasional minimal 20% dari total dana pengabdian kepada masyarakat.

H. Sarana dan Prasarana

IAIS Sambas pada tahun 2038 sudah memiliki lahan kampus yang memadai untuk penyelenggaraan pendidikan dengan luas minimal 50 hektar. Prasarana pembelajaran dan penunjang sudah tersedia lengkap dengan mutu yang sangat baik untuk proses pembelajaran. Demikian juga dengan sarana yang digunakan dalam proses administrasi dan pembelajaran. Sarana pembelajaran termanfaatkan secara efektif dan terjadwal. Pedoman maupun SOP pengelolaan sarana dan prasarana yang komprehensif dan integratif sudah tersedia.

I. Keuangan

Pada tahun 2038, mekanisme pengelolaan keuangan telah menerapkan prinsip-prinsip akuntabilitas, transparansi dan menggunakan sistem informasi keuangan. Komponen kuangan IAIS Sambas diarahkan untuk mendukung penyelenggaraan proses akademik yang bermutu, mencakup pengadaan, pengelolaan dana, sarana dan prasarana, serta sistem informasi yang diperlukan untuk mewujudkan visi, melaksanakan/ menyelenggarakan misi, dan mencapai tujuan IAIS Sambas.

Pedoman pengelolaan dana telah tersedia secara lengkap, baik yang bersumber dari APBK dan sumber lain. Demikian juga dengan pedoman dan mekanisme penetapan biaya pendidikan. Jumlah biaya pendidikan per mahasiswa per tahun minimal Rp. 18.000.000 yang diambil dari sumber-sumber yang ada. Besaran UKT maksimal 30% dari total pembiayaan Perguruan Tinggi. Pembiayaan pendidikan berbasis prodi dilaksanakan mulai dari perencanaan, alokasi dan pengelolaannya. Unsur pembiayaan meliputi biaya investasi, biaya personal (UKT) dan biaya operasional. Untuk menjamin pengelolaan keuangan yang akuntabel dan transparan, sistem audit keuangan internal yang dilakukan oleh Satuan Pengawas Internal dan audit keuangan kelembagaan yang dilakukan oleh yayasan hasilnya dinilai Baik, sehingga dapat memenuhi standar pengelolaan keuangan, bahkan lebih baik dari pengelolaan keuangan pada lembaga pendidikan miliki pemerintah yang telah mapan.

BAB VI
PENUTUP

Rencana Induk Pengembangan tahun 2018-2038 merupakan landasan dan arah bagi IAIS Sambas untuk melakukan proses pengembangan dan melaksanakan kegiatan tridharma perguruan tinggi menuju *Southeast Asia Islamic University* 2038. Dalam keadaan terjadinya perubahan lingkungan pada masa berikutnya, yakni yang tidak sesuai dengan rencana saat ini, maka akan dilakukan kembali beberapa perubahan yang diperlukan berdasarkan inisiatif pimpinan. Selanjutnya akan terus dikaji dan direvisi secara berkelanjutan melalui pertimbangan Rapat Senat IAIS Sambas.

Rencana Induk Pengembangan ini disusun untuk jangka waktu 20 (dua puluh) tahunan yang dalam pelaksanaannya dilengkapi dengan Rencana Strategis sesuai dengan *roadma*p atau tahapan-tahapan yang telah ditentukan. Kunci keberhasilan pelaksanaan Rencana Induk Pengembangan ini, minimal ditentukan oleh empat faktor, yaitu: 1) komitmen dari segenap sivitas akademika untuk mengimplementasikannya dalam kegiatan nyata; 2) berkembangnya atmosfir akademik yang kondusif; 3) kedisiplinan dari pelaksana; dan 4) berkembangnya budaya mutu.

Ditetapkan di Sambas
Pada Tanggal 18 Februari 2019
Oleh:

Rektor IAIS Sambas

Dr. H. JAMI'AT AKADOL, M. Si, MH
NIP. 19590703 198403 10102

RENCANA INDUK PENGEMBANGAN (RIP)

Rencana Induk Pengembangan Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin (IAIS) Sambas yang berisikan kondisi, fakta, informasi dan perencanaan pengembangan IAIS Sambas 2018-2038 telah dapat terselesaikan. Rencana Induk Pengembangan ini disusun dengan maksud untuk memberikan gambaran yang dinamis mengenai kondisi IAIS Sambas, yakni meliputi kinerja dan keadaan apa adanya dari kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, sebagai titik berangkat dan perencanaan pengembangan institusi menuju keadaan yang diinginkan.

Rencana Induk Pengembangan ini akan menjadi pedoman bagi seluruh civitas akademika IAIS Sambas dalam pengambilan kebijakan dan pelaksanaan operasional kampus, sehingga semua menjadi searah dan fokus pada pencapaian visi dan misi serta tujuan yang telah dijabarkan ke dalam pengembangan-pengembangan sumberdaya, input, proses dan output dalam bentuk ang ka-angka yang dapat diukur pencapaiannya.

Diterbitkan oleh:
INSTITUT AGAMA ISLAM
SULTAN MUHAMMAD SYAFIUDDIN SAMBAS